

TABLOID Sinartani

TERBIT SETIAP HARI RABU
Harga Tabloid Cetak : Rp 16.000
E-paper : Rp 72.000/Tahun (48 edisi)

www.tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 081317575066
e-mail : redaksi@sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

Edisi 6 - 12 Maret 2024

No. 4029
Tahun LIV

BIOJITU
"Solusi Panen Meningkatkan"

BOOSTER BUAH
Panen meningkat dari 5 ton
menjadi 10-12 ton/ha

PT. Suakabumi

Jl. Moch Toha No 252c, Bandung, Jawa Barat
email: suakabumi252@gmail.com Tel: +62 812 2288 9559 web: www.suakabumi.id



8 Antisipasi El Nino Gorila
Pompanisasi 1 Juta Ha

10 Melestarikan Anggrek
Hitam Barito Selatan

13 Dunia Peternakan Menjawab
Tantangan Makan Siang Gratis

PANEN PADI TELAH TIBA



www.sinartani.co.id

[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)

[@SinarTaniST](https://twitter.com/SinarTaniST)

[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/SINTATV)

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

SinarTani **Tabloid** **SINTA TV**

E-PAPER
Tabloid Sinartani

www.tabloidsinartani.com



BERLANGGANAN E-PAPER
Tabloid Sinartani

Hanya dengan

Rp72.000/Tahun

Akses E-paper tabloid Sinartani selama 1 tahun

Informasi lebih lanjut **HUBUNGI : 08131 757 5066**



EDITORIAL

Oleh: **Memed Gunawan**

Panen Telah Tiba Tapi Soal Pangan Kita Tetap Siaga

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman.

agu potong padi yang diciptakan oleh Ismail Marzuki hanyalah salah satu dari sekian banyak ungkapan kecintaan masyarakat kita masa lalu pada alam dan pertanian. Sekarang tidak pernah ada lagi lagu semacam itu diciptakan oleh penulis lagu kita. Sangat sedikit lagu bertema alam dan pertanian, apakah ini pertanda rasa cinta terhadap pertanian telah memudar?

Berita hangat muncul ketika terjadi kekurangan pasokan pangan dan meningkatnya harga pangan, terutama beras. Apalagi terjadi pada saat Pemilu dan menjelang Ramadhan dan Lebaran. Maka berita bahwa panen telah tiba yang diangkat jadi tema berita Tabloid kita edisi kali ini terasa bagai siraman sejuk setelah terjadi kemelut harga beras yang menggelisahkan.

El Nino panjang tahun 2023 salah satu penyebab yang berdampak pada penurunan produksi beras cukup besar. Menurut perkiraan BPS mencapai sekitar 2,05 persen. Tapi El Nino dan La Nina bukan lantas untuk ditangani karena pasti akan terjadi. Upaya kita adalah untuk meredam dampak agar tidak terlalu merugikan. Kita ingat tahun 1997-1998 El Nino telah mengakibatkan kebakaran hutan hebat yang berdampak besar pada emisi karbon, kabut asap, keanekaragaman hayati, ekonomi, dan risiko kesehatan yang serius di Indonesia.

Kita juga harus melihat bahwa potensi produksi padi tidak hanya di sawah berpengairan tetapi juga di lahan non sawah konvensional seperti lahan kering, rawa, lebak dan gambut. Teknologinya umumnya ditemukan masyarakat lokal setempat dan disempurnakan oleh peneliti kita. Maka di sanalah kita menempatkan sasaran lokasi ekstensifikasi dan intensifikasi karena potensi itu belum optimal dimanfaatkan.

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman.

Produksi nasional ada pada tingkat kurang lebih kebutuhan masyarakat, kadang sedikit lebih atau harus sedikit impor. Di sinilah Bulog berperan sebagai pengaman stok, dan menjaga agar harga ada pada batas yang menguntungkan petani dan tetap terjangkau bagi konsumen.

Dulu petani terbiasa menyimpan beras sebagai cadangan pangan keluarga. Sekarang umumnya mereka menjual langsung di sawah dengan cara tebasan karena perlu uang untuk membayar utang sarana produksi dan membeli kebutuhan rumah tangga. Mereka membeli beras kembali pada saat paceklik dengan harga lebih mahal. Itulah kondisi petani kita yang umumnya berlahan sempit. Mereka adalah *net buyer*.

Tabloid Sinar Tani kali ini juga mengangkat topik tentang komoditas antara lain perikanan, komoditas eksotik andalan yaitu kopi, hortikultura dan rempah. Komoditas andalan ini masih mempunyai ruang lebar untuk dikembangkan di sektor hilir agar memperoleh margin yang lebih tinggi. Akhirnya pelayanan pemerintah menjadi kunci agar optimal mendorong perkembangan pertanian. Dan penyuluhan serta pelayanan menjadi bagian terdepan.

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman.

Semua topik tersebut akan ditemui pada Edisi Sinar Tani kali ini. Kami mengucapkan Selamat Membaca.

SAUNG TANI



Panen padi mulai berlangsung di sentra produksi.

- Semoga harga beras segera turun.

Harga telur naik lagi.

- Wah ikut-ikutan naik.

Jelang puasa, pemerintah antisipasi lonjakan harga pangan.

- Jangan sampai keburu naik semua.



Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI

Petani Bersiaplah untuk Pertanaman 2024

Musim tanam padi tahun 2024 akan dimulai. Kami atas nama Kementerian Pertanian mengajak petani untuk segera mempersiapkan pertanaman 2024 dengan memanfaatkan sarana pompanisasi dan pipanisasi yang dibangun mitra terkait dari Universitas Pertahanan, Kementerian PUPR dan juga antisipasi bencana dari BNPB.

Kolaborasi antar lembaga dalam memperkuat ketahanan pangan merupakan langkah strategis dalam mewujudkan swasembada di tengah-tengah ancaman El Nino yang melanda seluruh daerah. Saya berharap semua petani Indonesia segera melakukan tanam cepat. Apalagi kini kita sudah memiliki pompanisasi dan pipanisasi bantuan dari universitas pertahanan. pompanisasi sangat penting untuk mengantisipasi dampak El Nino.

Tak hanya itu, dalam kolaborasi kementerian dan antar lembaga ini juga akan menerapkan teknologi baru untuk sumber air dangkal atau air tanah yang sulit dijangkau. Pola ini sudah diuji melalui pompanisasi di wilayah Gunungkidul dan berhasil mengairi 1.000 ha dengan biaya Rp 14 miliar. Jadi kita akan optimalkan pompa dan pipa ini di tempat lahan kering lainnya.

Saat ini, pemerintah juga sudah menyiapkan bendungan yang mampu mengairi lahan 200 ribu hektar. Bendungan tersebut bahkan nantinya akan memperkuat peningkatan Indeks Pertanaman dari 120 menjadi 240 atau dua kali lipat dari hasil produksi sebelumnya. Ada bendungan yang dibangun dan akan mengairi lahan 200.000 hektar, kemudian akan memperkuat IP dari yang tadinya 120 menjadi 240 atau 2 kali lipat.

Kementerian Pertanian juga memastikan pertanaman tahun ini melalui program pompanisasi terhadap lahan-lahan persawahan yang terdampak El Nino terus dilakukan secara masif. Hingga saat ini, program pompanisasi membantu mengairi lahan persawahan di banyak lahan pertanaman di Jawa.

Karena El Nino masih ada, kita terus melakukan pompanisasi dan juga asuransi. Pompanisasi dilakukan di pulau Jawa dan berhasil memompa air sungai yang ada seperti di sungai Bengawan Solo, Cimanuk dan seterusnya. Selanjutnya, air yang ditarik mesin pompa langsung dialirkan melalui sistem terbuka dari satu sawah ke sawah lainnya.

Dengan begitu, kami berharap petani dapat meningkatkan indeks pertanaman (IP) dari satu kali panen menjadi dua kali panen. Kita pompa ke sawah-sawah tadah hujan, kemudian kita optimalisasi rawa yang IP nya itu hanya satu kali kita jadikan dua kali.

Saya memperkirakan akan ada penambahan ketersediaan beras yang dihitung dari hasil produksi panen raya Desember 2023 hingga Januari 2024. Jumlahnya cukup besar yakni sebanyak 3,5 juta ton sehingga beras pada bulan Maret, April dan Mei 2024 masih dalam kondisi cukup.

Kami juga akan terus menggalakkan optimasi lahan rawa mineral sebagai lahan masa depan bangsa untuk mendukung terwujudnya swasembada dan Indonesia lumbung pangan dunia. Potensi lahan rawa yang bisa diolah menjadi lahan produktif berdasarkan hitungan pusat data pertanian mencapai 33,4 juta ha. Dari luasan tersebut, lahan pasang surut mencapai 20,1 juta ha atau sekitar 60 persen. Sedangkan lahan rawa lebak mencapai 13,3 juta ha atau 40 persen.

Sesuai arahan Bapak Presiden, kami fokus pada dua komoditas strategis yaitu padi dan jagung sebagai komoditas masa depan bangsa agar ke depan kita mampu swasembada.



PINDAI BARCODE!
Untuk Mengakses e-paper Sinartani.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Istimewa

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptian Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari **Penerbit:** PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama:** Soedjai Kartasasmita; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo **Direktur Utama:** DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS **Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan:** Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205 **Email:** redaksi@sinartani.co.id; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/1C/7; **Harga:** Rp. 16.000 per edisi; **Tarif Iklan:** FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586; **Percetakan:** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Informasi Sinar Tani dapat diakses melalui: www.sinartani.co.id

Penyuluh Pertanian: Pilar Peningkatan Produksi Nasional Pasca El Nino

Penyuluh pertanian memiliki peran vital dalam menghadapi tantangan pasca El Nino terhadap produksi pertanian nasional. Terutama mendorong produksi untuk mencapai target produksi nasional.

Setelah satu tahun yang diwarnai oleh fenomena cuaca yang ekstrem, dunia kembali menghadapi tantangan baru saat memasuki masa pasca El Nino 2024. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pemulihan dari kerusakan yang disebabkan oleh cuaca ekstrem selama El Nino. Para petani harus memperbaiki infrastruktur yang rusak, seperti irigasi dan drainase.

Pasca El Nino, peningkatan produksi pertanian menjadi prioritas penting dalam memastikan ketahanan pangan dan ekonomi yang berkelanjutan. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, mengungkapkan untuk tahun 2024 dengan target produksi sebagai berikut: Padi akan melonjak ke puncak dengan 55,42 juta ton, sementara Jagung mengejar ketertinggalan dengan 23,34 juta ton. Tidak ketinggalan, Kedelai menyumbang 340 ribu ton untuk menyempurnakan lanskap pertanian. Cabai pun akan membara dengan target produksi 3 juta ton, sementara Bawang Merah mengejutkan dengan 1,74 juta ton. Bawang Putih, meski dalam jumlah kecil, tetap berkontribusi dengan 45,91 ribu ton.

Kopi dan Kakao, sebagai primadona ekspor, akan menyumbangkan 818 ribu ton dan 694 ribu ton secara berturut-turut. Tebu, sumber kekayaan gula, akan melonjak mencapai 39,45 juta ton, sementara Kelapa memberikan kontribusi sebesar 2,9 juta ton.

Dalam domain peternakan, Daging Sapi dan/atau Kerbau akan mencapai 405,44 ribu ton,



sementara Daging Ayam akan meraih puncaknya dengan 4 juta ton. Dengan target yang begitu ambisius, tahun 2024 menjadi momentum penting bagi kemajuan sektor pertanian Indonesia.

Pasca periode El Nino yang penuh tantangan, peran penyuluh pertanian menjadi semakin penting dalam mendampingi petani untuk memulihkan produksi dan meningkatkan ketahanan pertanian. Penyuluh pertanian tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga mitra strategis yang membantu petani menghadapi tantangan dan mencapai target peningkatan produksi.

Adapun Strategi peningkatan produksi nasional pasca El Nino melalui peran penyuluh pertanian meliputi:

1. Edukasi tentang Varietas Adaptif:

Penyuluh pertanian menginformasikan petani tentang varietas tanaman adaptif. Mereka juga memberikan pelatihan tentang teknik pengelolaan tanaman yang tepat agar dapat bertahan dalam kondisi cuaca ekstrem.

2. Penerapan Praktik Pertanian Berkelanjutan:

Penyuluh pertanian mempromosikan praktik-praktik pertanian berkelanjutan seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, dan rotasi tanaman. Hal ini membantu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap perubahan iklim serta meningkatkan produktivitas lahan pertanian.

3. Diversifikasi Usaha Pertanian:

Penyuluh pertanian mendorong petani untuk diversifikasi usaha pertanian mereka dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman atau memelihara hewan ternak. Diversifikasi ini membantu mengurangi risiko kegagalan panen akibat perubahan iklim dan meningkatkan sumber penghasilan petani.

4. Upgrade Kemampuan Diri:

Melalui pendekatan yang terarah dan pengetahuan yang up-to-date, penyuluh dapat memberikan solusi konkret kepada petani untuk mengurangi risiko dan meningkatkan produktivitas.

Sumber rujukan modern seperti platform daring, aplikasi mobile, dan webinar dapat menjadi sarana efektif bagi penyuluh dalam menyampaikan informasi terbaru kepada petani.

Misalnya, platform daring yang menyediakan informasi tentang prakiraan cuaca, teknik pertanian inovatif, dan manajemen risiko dapat membantu petani mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola pertanian mereka.

5. Kolaborasi

Selain itu, kolaborasi antara penyuluh, peneliti, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah juga penting untuk mengembangkan strategi peningkatan produksi pertanian pasca El Nino. Dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, kita dapat menciptakan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang kolaboratif dan pemanfaatan sumber daya yang modern, kita dapat membangun pertanian yang tangguh dan adaptif di era perubahan iklim ini.

Dengan berbagai upaya ini, penyuluh pertanian berperan penting dalam mendukung upaya peningkatan produksi nasional pasca El Nino. Melalui pendekatan berbasis pengetahuan dan praktik, mereka membantu membangun ketahanan pangan yang tangguh di tengah tantangan iklim yang semakin kompleks.

Penulis : Siti Nurjanah

Pusat Penyuluhan Pertanian



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui **WA, SMS** ke: **087881605773** atau email ke: **redaksi@sinartani.co.id**
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada **WA** atau **SMS** Cangkul.



Ini ada informasi tentang perkembangan terkini dari karet alam yang suplainya makin berkurang sehingga produksi substitutnya di Amerika Serikat ditingkatkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang menyebabkan kekurangan suplai karet alam dari Asia Tenggara.

Di Amerika berbagai cara ditempuh untuk mengurangi gangguan dalam supply chain karet alam.

Mengapa ?

Karet alam di Amerika selain

dibutuhkan untuk produksi ban juga diperlukan sebagai bahan baku untuk 50 ribu jenis produk yang diperlukan di negara tersebut.

Beberapa negara Asia Tenggara seperti Indonesia dan Thailand yang merupakan produsen produsen terbesar karet alam pada tingkat global mengalami kemerosotan produksi karena konversi ke komoditas lain seperti kelapa sawit atau karena lahannya diperlukan untuk hilirisasi.

Dampak yang lebih parah

ditimbulkan oleh penyakit leaf blight yang berasal dari Brazil yang belakangan ini menyebar ke Asia Tenggara disebabkan banyaknya penerbangan dari Brazil ke China.

Berdasarkan perkembangan perkembangan ini maka Amerika sekarang lagi menggenjot produksi lateks yang berasal dari Guayule, satu jenis tanaman dari padang pasir, dan dari Dandelion.

Oleh karena itu research untuk meningkatkan produktivitas kedua jenis tanaman tersebut lagi

ditingkatkan baik oleh lembaga penelitian maupun oleh beberapa universitas.

Karet sintetis tidak terlalu menjadi perhatian lagi karena faktor faktor yang terkait dengan perubahan iklim.

Komentar saya : perkembangan ini perlu menjadi perhatian Pemerintah dan para stakeholder karet karena ternyata karet alam masih banyak dibutuhkan.

Selain untuk keperluan produksi ban juga untuk pabrikasi produk produk lain. **(Soedjai Kartasasmita)**

Panen Padi Telah Tiba

Panen padi di sejumlah sentra produksi mulai berlangsung. Dengan mulai masuk musim panen diharapkan harga beras yang saat ini naik cukup tinggi bisa kembali turun. Namun demikian, petani juga berharap jangan sampai harga gabah ikut terjun bebas.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat komoditas beras kembali mengalami inflasi sebesar 5,32% pada Februari 2024. Komoditas ini memberikan andil inflasi terbesar, baik secara *month-to-month* (mtm) maupun *year-on-year* (yoy). Secara bulanan, komoditas ini memberikan andil sebesar 0,21%, sedangkan secara tahunan sebesar 0,67%.

"Secara umum kenaikan harga beras terjadi di 37 provinsi, sedangkan harga beras di satu provinsi lainnya menunjukkan penurunan," kata Deputy Bidang Statistik Produksi BPS M. Habibullah saat jumpa pers, Jumat (1/3).

Saat ini, harga beras melonjak di semua rantai distribusi. Catatan BPS, harga beras di tingkat penggilingan pada Februari 2024 naik Rp14.274/kg atau 6,76% dibandingkan bulan sebelumnya. Di tingkat grosir, harga

beras bergerak naik sebesar 5,96% dari bulan sebelumnya, menjadi Rp14.398/kg. Sedangkan di tingkat eceran, harga beras telah menyentuh level Rp15.157/kg pada Februari 2024.

Kenaikan harga beras di berbagai rantai distribusi ini terjadi seiring dengan kenaikan harga gabah di tingkat petani. BPS juga mencatat harga gabah kering panen (GKP) naik sebesar 4,86% secara mtm menjadi Rp7.261/kg. Sementara itu, harga gabah kering giling (GKG) dilaporkan naik menjadi Rp8.591/kg atau 6,13% dari bulan sebelumnya.

Namun dengan datangnya musim panen Maret-April ini, diharapkan harga beras ditingkat konsumen bisa menurun. Di sisi lain, petani juga berharap agar harga gabah tidak turun drastis yang menyebabkan petani bakal merugi dari usaha taninya.

Produksi Maret-April

BPS melaporkan terdapat potensi produksi beras yang cukup besar dalam dua bulan mendatang, yakni Maret-April 2024. Berdasarkan hasil pengamatan KSA pada Januari 2024, potensi produksi beras nasional dari hasil panen raya yang berlangsung dalam dua bulan tersebut mencapai 8,46 juta ton. "Potensi produksi beras nasional pada Maret diperkirakan mencapai 3,54 juta ton dan April sebesar 4,92 juta ton," kata Habibullah.

Produksi beras pada Maret sebanyak 3,54 juta ton tersebut ditopang sekitar 87 persen dari 10 provinsi yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Aceh, Lampung, Nusa Tenggara Barat, dan Banten. Sementara potensi produksi beras April sebesar 4,92 juta ton sekitar 80 persen tersebar di 10 provinsi yakni

Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Lampung, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Banten, Aceh, dan Sumatera Utara.

Habibullah mengungkapkan, potensi produksi beras utama bulan Maret yakni Jawa Timur sebesar 840.940 ton, Jawa Tengah sebesar 819.030 ton, dan Jawa Barat sebesar 358.610 ton. Jika dilihat secara detail, kabupaten kota dengan potensi produksi beras relatif besar pada Maret 2024 antara lain ada di Banyuasin Sumatera Selatan, Lamongan Jawa Timur, dan di Grobogan Jawa Tengah.

Sedangkan untuk panen April, potensi produksi beras terbesar terdapat di Jawa Timur sebesar 1,08 juta ton, Jawa Tengah 893.280 ton, dan Jawa Barat sebesar 734.790 ton. Sementara kabupaten dengan potensi produksi terbesar yaitu Indramayu 114.530 ton, Cilacap 102.050 ton dan Oku Timur 94.140 ton.

Namun demikian BPS memprediksi potensi produksi beras pada periode Januari-April 2024 sebesar 10,71 juta ton, turun 2,28 juta ton atau 17,52% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Menurunnya produksi beras seiring dengan menyusutnya luas panen pada periode tersebut yang diprediksi sebesar 0,69 juta ha atau turun 16,48% dibandingkan periode sama tahun 2023. Luas panen pada periode Januari-April 2024 diperkirakan seluas 3,53 juta ha.

Menanggapi hasil perhitungan produksi padi BPS tersebut, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman mengatakan, prediksi capaian produksi beras tersebut tak lepas dari program gerakan tanam serentak yang digagas Kementan. "Sejak akhir tahun 2023 kami terus gencarkan

gerakan tanam serentak agar pada Maret 2024 sudah bisa merasakan panen," kata Amran, Jumat (1/3).

Amran meyakini program gerakan tanam serentak efektif dalam membantu petani untuk meraih panen pada tepat waktu sesuai harapan dan perhitungan. "Mudah-mudahan panen raya bisa kita laksanakan di seluruh wilayah pada Maret ini," ujarnya.

Pasokan Beras Jelang HBKN

Terpisah, Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Suwandi mengatakan, dengan memasuki musim panen raya di sejumlah daerah hingga Mei 2024 diharapkan pasokan beras dalam negeri hingga Ramadhan akan aman. "Produksi beras awal tahun 2024 ini mencukupi kebutuhan nasional. Hari ini BPS telah merilis data perkiraan produksi beras Maret-April sebesar 8,46 juta ton. Total produksi beras ini cukup besar sehingga mampu mencukupi kebutuhan nasional," tegasnya.

Kementan fokus meningkatkan produksi padi melalui tiga strategi, yakni meningkatkan perluasan areal tanam (PAT), peningkatan indeks pertanaman (PIP) serta produktivitas. Langkahnya adalah gerakan percepatan tanam, pompanisasi sungai pada lahan kering dan tadah hujan, sumur dangkal dan sumur dalam untuk memasok air dan optimalisasi lahan rawa. "Kami mensolusi masalah langsung di lapangan dan hadir di tengah-tengah petani," ujarnya.

Kementerian Pertanian kata Suwandi, saat ini terus memperkuat peningkatan luas lahan melalui optimasi rawa di sejumlah daerah, serta melibatkan semua stakeholder guna menggenjot produksi di semua daerah. Untuk kegiatan panen raya padi Maret-April ini, pihaknya memperkuat pengawasan dan pengawalan bersama stakeholder agar produksi padi optimal.

Suwandi berharap panen bisa dirasakan seluruh daerah tanpa adanya kendala alam seperti fenomena El Nino yang pada tahun lalu cukup memberikan dampak kepada sektor pertanian. "Harapan kami tentunya semua daerah, semua wilayah bisa merasakan panen dengan baik sesuai harapan. Kami berkomitmen untuk membantu mendorong agar panen bisa maksimal di tahun 2024," tegasnya.

Yul



Daerah Siap Amankan Pasokan Beras



Panen yang mulai berlangsung di beberapa daerah diharapkan menambah pasokan beras di pasaran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat potensi produksi beras yang cukup besar dalam dua bulan mendatang, Maret-April 2024.

Berdasarkan hasil pengamatan KSA pada Januari 2024, potensi produksi beras nasional dari hasil panen raya yang berlangsung dalam dua bulan tersebut mencapai 8,46 juta ton. Potensi produksi beras nasional pada Maret diperkirakan mencapai 3,54 juta ton dan April sebesar 4,92 juta ton.

Pada Maret, Jawa Barat masih menjadi penyumbang cukup besar sebanyak 358.610 ton. Sedangkan pada April sebanyak 734.790 ton. Penjabat (Pj) Gubernur Jawa Barat, Bey Triadi Machmudin optimis kondisi perberasan di Jawa Barat akan kembali stabil dalam waktu dekat.

Saat ini ketersediaan beras di Gudang BULOG Jawa Barat mencapai 119.000 ton dan akan bertambah lagi 34.000 ton dalam waktu dekat. "Penambahan ini terjadi karena petani terus menggarap panen raya di sejumlah sentra," katanya.

Hanya saja, menurut Bey, proses stabilisasi memerlukan proses dan waktu mengingat gabah dari hasil panen raya harus melalui tahapan kering, giling hingga pengemasan sebelum sampai ke pasar. "Dari puncak panen raya sampai ke pasar kan tidak langsung besok ada proses juga, jadi Insyaallah akan lebih stabil dan stabilnya menuju kembali ke harga yang wajar," katanya.

Petani Jawa Tengah dan Jawa Timur kini juga tengah panen padi yang dimulai sejak akhir Februari dan diperkirakan puncaknya April. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jatim, Didik Rudy Prasetya mengatakan, panen tahun ini mengalami peningkatan luas panen.

Jika pada Januari hanya 51.741 ha, maka pada Februari menjadi 108.435 ha. Luasan tersebut akan meningkat pada Maret sebesar 361.151 ha.

Dengan adanya panen, diperkirakan akan ada surplus beras di Jawa Timur yang diperkirakan mencapai 10.926 ton pada Februari. Sedangkan surplus pada Maret bisa mencapai 922.822 ton. Diperkirakan total luasan panen pada Januari-Desember 2024 bisa mencapai 2.028.214 ha dengan surplus beras selama masa panen 2024 diperkirakan mencapai 2.821.661 ton.

"Jika kita melihat angka ketersediaan beras berdasarkan stok tahun lalu, sebenarnya tidak kekurangan ketersediaan beras karena secara kumulatif masih ada sisa stok tahun lalu, kemudian ditambahkan panen Januari dan Februari, sehingga ada surplus sekitar 2,8 juta ton," kata Rudy usai memantau daerah yang panen dan tanam padi di Jawa Timur, Jumat (23/2).

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Jawa Tengah, Supriyanto mengaku optimis dengan kinerja produksi padi tahun ini yang mampu menambah stok beras hingga berlipat. Apalagi, pemerintah melalui Kementerian Pertanian secara intens terus memberikan bantuan benih secara gratis.

"Dari Jawa Tengah kami sangat yakin dan juga optimis pasokan beras hasil panen petani tahun ini mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri," katanya. Data BPS, potensi produksi beras pada Maret di Jawa Tengah sebanyak 819.030 ton. Untuk April, potensi produksi beras sebanyak 893.280 ton.

Sentra produksi lainnya yang mulai panen padi adalah Sulawesi Selatan. Dari data yang ada, pada Januari, petani di Sulawesi Selatan sudah panen dengan luas lahan 11 ribu ha, lalu berlanjut pada Februari 100 ribu ha dan Maret diperkirakan mencapai 160 ribu ha. Sulawesi Selatan sendiri memiliki 21 kabupaten dan 3 kota dengan luas baku sawah 654.818 ha.

"Kami akan segera melakukan panen raya pada Maret nanti. Diperkirakan akan ada sekitar 300 ribu ton padi yang akan kami produksi. Ini merupakan angka yang cukup bagus dan kabar baik untuk kita semua. Paling penting, pada April mendatang kami menargetkan angka yang lebih tinggi lagi," ucap Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sulawesi Selatan, Imran Jausi.

Panen di Lahan Rawa

Panen padi juga berlangsung di lahan rawa. Seperti di Kecamatan Tanjung Lago dan Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan yang merupakan lahan rawa dengan luas panen sekitar 30 ribu ha. Kedua daerah tersebut merupakan lahan rawa pasang surut yang selama ini dikembangkan pemerintah.

Rata-rata hasil produksi di lahan pasang surut berkisar 6,5 ton/ha. Para petani biasanya langsung menjual gabah ke penampung setempat atau offtaker yang sudah lama berada di Kecamatan Tanjung Lago dan Muara Telang.

Penjabat (Pj) Gubernur Sumsel, Agus Fatoni mengatakan, Sumatera Selatan memiliki lahan rawa seluas 3,36 juta ha. Lahan rawa pada

umumnya mempunyai keunggulan spesifik. Diantaranya, dapat menghasilkan padi saat musim kemarau (off season). Sementara agroekosistem lainnya seperti sawah irigasi dan tadah hujan mengalami kekeringan.

"Kegiatan yang dapat dilakukan di lahan rawa adalah pengembangan infrastruktur air dan lahan, mekanisasi pertanian pra tanam dan pasca panen, serta penyediaan sarana produksi," kata Agus. Namun ia mengakui, peningkatan produksi pangan pada lahan rawa memang belum dilakukan secara optimal.

Panen padi di lahan rawa juga berlangsung di food estate Pulang Pisau, Kalteng. Beberapa lokasi, padi dipanen mulai dari Februari sampai pertengahan Maret 2024 sebagai puncaknya. Kepala Dinas Pertanian Pulang Pisau, Godfriedson mengatakan, panen padi berlangsung di 5 kecamatan. Namun yang baru dipanen sekitar 20 persen dari 7.164 ha.

"Yang sudah panen ada sekitar 199 ha. Jadi masih ada 6.976 ha yang diperkirakan panen pada pertengahan Maret sampai awal April secara bertahap dengan rata-rata hasil 5,5 ton GKP/ha," katanya.

Di Desa Sebangau Mulya lanjutnya, kini sudah memanen 50 ha dari 60 ha yang ditanam. Sedangkan di Desa Tahai Baru, sedang memanen 25 ha dari 730 ha yang ditanam. "Saat ini total ada 9 desa yang sedang panen dari 5 kecamatan. Produktivitas juga macam-macam, mulai dari 2-5 ton/ha," ungkap Godfriedson.

Secara nasional potensi lahan rawa yang bisa diolah menjadi lahan produktif berdasarkan hitungan pusat data pertanian mencapai 33,4 juta ha. Dari luasan tersebut, lahan pasang surut mencapai 20,1 juta ha atau sekitar 60 persen. Sedangkan lahan rawa lebak mencapai 13,3 juta ha atau 40 persen. **Yul**

Jurus Bulog Jaga Stok dan Harga Beras

Panen padi yang mulai berlangsung di beberapa sentra produksi diharapkan dapat menambah stok beras di dalam negeri. Lebih lanjut akan berimbas pada harga beras yang kini mengalami lonjakan cukup tinggi. Sebagai operator pemerintah Perum Bulog menyiapkan tujuh jurus menjaga stabilitas pasokan dan harga beras.

Dalam beberapa pekan terakhir, masyarakat dirisaukan dengan kenaikan harga beras yang mencapai Rp 16 ribu/kg. Padahal sebelumnya hanya sekitar Rp 12-13 ribu/kg. Kekhawatiran masyarakat cukup beralasan karena di beberapa kios, termasuk minimarket stok beras sempat menghilang.

Guna mengatasi kenaikan harga beras, pemerintah telah menggelontorkan bantuan pangan beras melalui Perum Bulog dan program SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan). Direktur Utama

Perum BULOG, Bayu Krisnamurthi mengakui, harga beras memang kadang naik, lantas normal kembali sebenarnya sudah menjadi siklus tahunan.

"Kalau kita mau mencermati, naik turun harga beras juga terjadi pertengahan tahun lalu. Hanya saja tahun ini memang panen agak mundur karena faktor alam. Memang faktor alam tidak bisa kita hindari. Badai El Nino yang melanda, mempengaruhi produksi yang sempat berkurang karena adanya gagal panen di sejumlah wilayah," kata Bayu.

Namun demikian dengan memasuki musim panen, Bayu meminta masyarakat tak perlu khawatir lagi akan kenaikan harga beras dan stok beras. Menurutnya, saat ini harga mulai stabil dan normal kembali karena pasokan beras mulai banyak dengan adanya panen raya.

"Masyarakat tak perlu khawatir kini harga mulai normal dan stabil. Harga beras premium yang kemarin sempat tembus Rp 17 ribuan per kg, saat ini bertahap mulai turun dan kembali dikisaran Rp14 ribuan. Begitu juga beras medium harga mulai stabil," kata Bayu saat berbincang di Kantor BULOG, Rabu (28/2).

Bahkan Bayu optimistis pasokan beras menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1445 akan kembali normal. Berdasarkan prognosa neraca pangan nasional periode Januari hingga Desember 2024 yang telah disusun oleh Badan Pangan Nasional, kebutuhan beras Indonesia pada 2024 diperkirakan mencapai 31,2 juta ton.

"Kebutuhan beras hingga Juni sudah terpenuhi. Untuk enam bulan ke depan, stok sudah aman. Jadi stok cadangan beras pemerintah di Bulog saat ini, jumlahnya sangat cukup untuk kebutuhan penyaluran kebutuhan selama Puasa dan Lebaran," kata Bayu.

Tujuh Langkah Bulog

Bayu yang pernah menjabat Wakil Menteri Pertanian dan juga Wakil Menteri Perdagangan ini menegaskan, guna mengatasi kondisi kenaikan harga beras, Perum Bulog menyiapkan tujuh jurus menjaga ketersediaan dan harga pangan. *Pertama*, penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang ditujukan kepada 22 juta keluarga Penerima Bantuan Pangan (PBP). Realisasi penyaluran Bantuan Pangan CBP selama Januari - Februari 2024 adalah 330 ribu ton.

Kedua, menyalurkan beras SPHP melalui lebih dari 26 ribu warung dan kios di pasar-pasar serta outlet binaan di lokasi yang terjangkau konsumen. BULOG terus menambah kerjasama dengan pengecer sehingga titik penjualan dapat tersebar lebih luas mendekati konsumen akhir. Sampai 28 Februari 2024 telah disalurkan saat ini sudah sekitar 352 ribu ton disalurkan.

Ketiga, menambah stok di Pasar Induk Beras Cipinang dan kerjasama dengan PT Food Station Jakarta baik dengan stok beras SPHP maupun beras premium (komersial) BULOG. Kegiatan ini mampu menaikkan stok beras di PIBC (Pasar Induk Beras Cipinang) naik dari 30 ribu ton menjadi 37 ribu ton.

Keempat, penyaluran beras SPHP dan beras premium (komersial) BULOG juga dilaksanakan melalui jaringan ritel modern baik nasional maupun lokal. BULOG terus melayani permintaan dari Ritel Modern sesuai dengan jangka waktu perjanjian yang diminta ritel modern. Selama bulan Januari - Februari 2024 telah disalurkan puluhan ribu ton.

"Stok beras yang saat ini ada di gudang Bulog mampu memenuhi kebutuhan penyaluran beras program SPHP yang disalurkan ke pasar induk, pasar tradisional dan ritel modern. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan penugasan penyaluran bantuan pangan beras 10 kg yang menasar 22 juta keluarga Penerima Bantuan Pangan (PBP) yang direncanakan hingga Juni 2024," tuturnya.

Kelima, BULOG juga menginisiasi program BULOG SIAGA (akSI jAga harGA) yang melakukan penjualan langsung ke konsumen di lokasi yang terjangkau. Hampir seluruh kelurahan di DKI Jakarta dan sekitarnya menjadi tempat pelaksanaan BULOG SIAGA. Total titik penjualan telah mencapai 52 titik di DKI Jakarta dan Jawa Barat dan akan ditingkatkan hingga 100 titik.

Program ini merupakan inisiasi Bulog yang dilaksanakan tergantung kebutuhan. Melalui BULOG SIAGA, pihaknya menggelontorkan beras SPHP dan komoditi pangan murah lainnya di lokasi-lokasi yang dekat dengan masyarakat. Kegiatan itu merupakan respon konkrit BULOG terhadap keresahan masyarakat yang secara umum terdampak dengan adanya fenomena kenaikan harga beras yang terjadi beberapa waktu belakangan ini.

Karena itu melalui BULOG SIAGA, Bayu berharap masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan untuk memperoleh komoditi pangan murah. Namun demikian, jika kondisi harga beras sudah kembali normal, program tersebut akan dihentikan. "Jadi kita melihat kebutuhan. Jika kembali dibutuhkan, kita akan gelontorkan kembali," katanya.

Keenam, mengamankan stok Pemerintah melalui penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah maupun pengelolaan komoditi pangan komersial untuk pelaksanaan tugas selanjutnya sampai dengan akhir tahun. *Ketujuh*, memantau perkembangan panen di daerah-daerah sentra produksi yang akan menjadi potensi dalam penyerapan gabah beras dalam negeri untuk memperkokoh Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).

"Langkah-langkah tersebut sesuai dengan salah satu misi Bulog yaitu menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas komoditas pangan pokok. Kami berkomitmen terus memantau perkembangan harga dan pasokan beras di pasar, serta mengambil langkah strategis untuk menjaga stabilitas pasar," tutur. **Yul**



PR-nya Cegah Harga Gabah Anjlok



Panen raya padi yang akan terjadi Maret-April akan mendatangkan surplus produksi. Namun pekerjaan rumah bagi pemerintah adalah memastikan harga gabah di petani tidak anjlok dan terserap dengan harga layak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras di Indonesia akan mengalami lonjakan signifikan pada bulan Februari dan Maret 2024. Lonjakan tersebut mencapai angka yang tinggi, yakni sebesar 6,10 juta ton gabah kering giling (GKG) pada Maret.

Hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA) yang dilakukan oleh BPS pada Desember 2023 menunjukkan produksi gabah pada Januari mencapai 1,58 juta ton GKG, dan meningkat menjadi 2,42 juta ton GKG pada Februari.

Menyikapi hal ini, Ketua KTNA Nasional, Yadi Sofyan Noor, menyatakan, kenaikan produksi beras ini merupakan hasil dari kolaborasi semua pihak, terutama upaya pemerintah

dalam memberikan bantuan dan pendampingan secara masif kepada petani di seluruh daerah. "Dari proses penanaman hingga pemanenan, peran pemerintah selalu ada untuk mendukung petani. Jadi saya yakin panen tahun ini akan melimpah, dan surplus beras akan terlihat pada bulan Maret," ujarnya.

Yadi menambahkan, salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan produksi beras adalah pergeseran pola tanam dari pertanian tradisional menuju pertanian modern. Hal ini terlihat dari adopsi yang semakin luas terhadap praktik-praktik pertanian yang lebih modern dan efisien.

Salah satu indikatornya adalah penggunaan mekanisasi yang semakin canggih. Ini menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Selain itu, pemerintah juga secara aktif memberikan bantuan berupa benih unggul dan penyediaan pupuk yang cukup kepada petani.

"Kami yakin upaya ini akan terus mendorong kenaikan produksi dalam bulan-bulan mendatang," katanya. Bahkan lanjut Yadi, kenaikan produksi beras ini merupakan kabar baik bagi Indonesia, karena dapat mengurangi ketergantungan negara terhadap impor beras dan meningkatkan ketahanan pangan.

Optimalkan Penyerapan

Sementara itu Wakil Sekretaris Jenderal KTNA, Zulharman Djusman berharap Bulog bisa optimal menyerap gabah petani saat panen raya yang diperkirakan akan

berlangsung hingga Mei 2024. Pada awal panen, biasanya kualitas gabah rendah karena tingginya kadar air hingga mencapai 25 persen.

"Kondisi ini membuat Bulog, yang merupakan kepanjangan dari pemerintah untuk menyerap gabah petani, tidak dapat melakukan penyerapan karena terikat pada aturan. Tapi saat cuaca kembali normal gabah hasil panen petani sudah membaik dan memenuhi kriteria Bulog," katanya.

Untuk diketahui, pada Maret 2023, pemerintah menaikkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah lewat Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbadan) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Harga Pembelian Pemerintah dan Rafaksi Harga Gabah dan Beras.

Untuk harga GKP, di tingkat petani yang sebelumnya Rp 4.200/kg, naik menjadi Rp 5.000/kg. Lalu di tingkat penggilingan sebelumnya Rp 4.250/kg, naik menjadi Rp 5.100/kg. Sementara, harga GKG di penggilingan yang sebelumnya Rp 5.250/kg, naik menjadi Rp 6.200/kg. Top of Form

Ketua KTNA Jawa Barat, Otong Wiranta berharap meski panen telah tiba harga jual gabah tidak turun. Baginya, menjaga kesejahteraan petani adalah prioritas utama, sehingga mereka tetap bisa mendapatkan keuntungan yang layak dari hasil panen. "Jangan berharap harga (gabah) murah karena nanti berpengaruh terhadap harga komoditas di petani. Sekarang sudah bagus harganya dikisaran

Rp7.000/kg ke atas," ujarnya.

Otong menjelaskan, saat ini harga gabah mencapai Rp7.500-8.000/kg. Namun saat panen raya harga tersebut biasanya akan turun. Dengan adanya panen, petani berharap agar harga tidak turun terlalu drastis, dengan harapan sekitar Rp 6.500-7.000/kg.

"Dulu, saat panen raya musim hujan, harga gabah bisa turun sampai di bawah Rp 4.000/kg. Namun jika harga berada dikisaran Rp 6.500-7.000/kg, petani bisa menikmati hasil panennya dan diharapkan kesejahteraannya meningkat," jelasnya.

Menyinggung tingginya harga beras, Otong mencoba mengurai permasalahan tersebut. Menurutnya, dimulai dari mundurnya panen petani karena pengaruh El Nino di tahun 2023. "Meskipun pemerintah sudah melakukan upaya mitigasi maupun antisipasi, musim tanam tetap saja mundur satu bulan karena tidak terjadinya hujan dan suplai air irigasi tidak mencukupi," ujarnya.

Tidak hanya itu, Otong juga menyoroti kenaikan harga sarana dan prasarana produksi seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, alsintan, dan faktor lainnya. Untuk itu ia menilai, pentingnya subsidi pupuk karena merupakan salah satu komponen penting dalam sarana produksi pertanian.

"Jika pemerintah tidak memenuhi kebutuhan pupuk subsidi bagi petani, maka sebagian petani akan terpaksa menggunakan pupuk non-subsidi yang harganya bisa tiga hingga empat kali lipat lebih mahal dari pupuk subsidi," katanya.

Karena itu Otong menekankan pentingnya untuk melihat situasi tidak hanya dari segi harga beras yang murah atau mahal, tetapi juga memperhatikan kondisi petani yang bekerja keras untuk menanam padi dan berharap mendapatkan kesejahteraan dari pemerintah.

Menurutnya, permasalahan harga beras mahal tidak bisa dilihat dari satu sisi saja, seperti konsumen. Tetapi lihat juga dari sisi petani yang susah payah menanam padi dan juga harus mendapatkan kesejahteraan dari pemerintah.

"Mestinya kita melihatnya jangan dari sisi mahal atau murah. Terpenting harganya bisa terjangkau pembeli yaitu masyarakat umum. Kalau harus murah terus kasihan petani, jika harga gabah hasil panen terlalu murah, kapan petani bisa menikmati hasil kerjanya dan mendapatkan kesejahteraan?" tuturnya.

Otong menyarankan pemerintah untuk memotong alur distribusi beras yang panjang dari petani hingga ke konsumen. Langkah tersebut dianggap dapat memberikan manfaat bagi petani dan konsumen secara bersamaan. **Gsh/Yul**

Antisipasi El Nino Gorila Pompanisasi 1 Juta Ha

Perubahan cuaca yang menyebabkan El Nino (kemarau panjang) memang banyak mempengaruhi dunia pertanian. Salah satunya kekeringan yang melanda lahan sawah, sehingga menurunkan luas tanam. Guna mencegah dampak lebih buruk terhadap pertanian, pemerintah secara khusus membuat program pompanisasi.



Tahun 2024, pemerintah mencanangkan pompanisasi untuk 1 juta hektar (ha). Terdiri dari 500 ribu ha lahan di Pulau Jawa dan 500 ribu ha lahan di luar Pulau Jawa. "Karena El Nino masih ada, kita terus melakukan pompanisasi dan juga asuransi. Pompanisasi dilakukan di Pulau Jawa dan berhasil memompa air sungai yang ada seperti di Sungai Bengawan Solo, Cimanuk dan seterusnya," ujar Amran.

Gandeng TNI

Untuk memenuhi target tersebut, Kementerian Pertanian bekerjasama dengan TNI, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Universitas Pertahanan untuk program pompanisasi.

"Untuk mengantisipasi dampak El Nino yang terjadi saat ini ada beberapa hal yang perlu kita lakukan. Kita lakukan pompanisasi sungai-sungai terbesar di Pulau Jawa," kata Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman usai pertemuan dengan Rektor Universitas Pertahanan (UNHAN) Jonni Mahroza; Sekretaris Utama BNPB, Rustian dan Dirjen

Sumber Daya Alam Kementerian PUPR, Bob Arthur Lombogia.

Amran mengatakan, saat ini UNHAN mempunyai teknologi baru untuk pembuatan sumur dalam dan sumur dangkal untuk bisa dipompa. Teknologi tersebut sudah diuji di Gunung Kidul dan berhasil mengairi 1.000-an ha dengan biaya sekitar Rp 14 miliar.

Contoh keberhasilan pembuatan bendungan dan program pompanisasi berada di Lolak, Sulawesi Utara. Setelah adanya irigasi yang memadai, Indeks Pertanaman di daerah tersebut meningkat dari IP 120 ke IP 240. "Kita akan memanfaatkan teknologi ini di tempat kering lainnya," ujar Amran.

Amran mengungkapkan, dengan pompanisasi nantinya air yang ditarik mesin pompa langsung dialirkan melalui sistem terbuka dari satu sawah ke sawah lainnya. Dengan begitu, ia berharap petani dapat meningkatkan indeks pertanaman (IP) dari satu kali panen menjadi dua kali panen.

"Kita pompa ke sawah-sawah tadah hujan. Kami ingin uluran tangan bapak TNI saat kondisi bangsa menghadapi perubahan iklim dan

El Nino Gorila. Inilah saatnya negara memanggil kita untuk memperkuat bekerjasama," tegasnya. Bahkan Amran meyakini pompanisasi adalah langkah yang tepat untuk menstabilkan pasokan air di tengah ancaman cuaca ekstrem.

Sementara itu Rektor UNHAN, Jonni Mahroza menyatakan pihaknya siap mendukung program Kementan. UNHAN bertugas membantu pompanisasi dan pipanisasi untuk menyediakan air untuk pertanian.

Jonni mengatakan, program pompanisasi di Gunung Kidul untuk 1.000 ha sudah hampir selesai dan akan terus dikembangkan hingga 10 ribu ha. UNHAN juga akan membantu pipanisasi dan pompanisasi dengan target 500 ribu ha lahan di Pulau Jawa dan 500 ribu ha lahan di luar Pulau Jawa. "Kami siap membantu," janji Jonni.

Pembuatan Bendungan

Dukungan terhadap pompanisasi sejalan dengan program Kementerian PUPR. Dirjen SDA, Bob Arthur mengatakan, pembuatan bendungan adalah salah satu kunci pertanian Indonesia. Sebab, untuk menanam memerlukan air dan air tersedia di bendungan. "Kami ada program membangun 61 bendungan dan sekitar 42 bendungan yang sudah selesai dan bisa menjalankan fungsinya," ucap Bob.

Namun demikian Bob mengingatkan, selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah irigasi eksisting yang sudah ada. "Kalau kita kasih dengan air bendungan dan terjaga ketersediaan air, maka indeks pertanamannya akan meningkat," katanya.

Sementara itu Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD), Jenderal TNI Maruli Simanjuntak mendukung upaya Kementerian Pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi melalui sistem pompanisasi dan pipanisasi. Pasalnya, sistem pompa dan pipanisasi terbukti mampu memenuhi kebutuhan air untuk bisa membantu petani dalam berproduksi.

"Sejauh ini, program tersebut sudah berjalan dengan pelibatan TNI di area-area pesawahan Indonesia. Sebelumnya sudah berjalan dengan pelibatan TNI di lahan-lahan pertanian yang ada. Sekarang kita bersyukur mendapat support Kementerian Pertanian, sehingga kami bisa membantu lebih banyak pertanian masyarakat," ujar Maruli usai memimpin Rapim TNI AD di Balai Kartini, beberapa waktu lalu.

Maruli mengatakan, pengerjaan sistem air akan melibatkan lebih banyak pihak lain seperti dari PLN untuk penggunaan tenaga listrik. Karena itu ia berharap, TNI dan petani terus memperkuat sinergitasnya, terutama dalam memperkuat program kementan yang berkaitan dengan ketahanan pangan nasional.

"Kebetulan kami sudah banyak mengerjakan air (pompanisasi). Jadi nanti ada juga yang menggunakan bahan bakar minyak dan mungkin kita akan coba dari PLN tenaga mata solar cell, semua akan segera kita realisasikan," katanya. Terpenting saat ini, pihaknya mendapat dukungan dari Kementerian Pertanian sehingga diharapkan akan lebih efektif lagi dalam pengerjaannya. **Yul**

El Nino Gorila yang membuat kekeringan hebat dan menurunkan luas tanam, menjadi tantangan berat bagi pertanian. Imbasnya kini sangat terasa. Terlihat dari musim tanam padi yang mengalami kemunduran. Jika sebelumnya musim tanam padi dimulai pada Oktober, pada tahun 2023 lalu, petani baru turun ke sawah pada Desember.

Meski kini sudah mulai musim hujan dan petani sudah mulai turun ke sawah, bahkan ada yang telah masuk musim panen, pemerintah tetap mengantisipasi kemungkinan musim kemarau tahun 2024 datang lebih cepat. Diantaranya dengan program pompanisasi sungai.

Kementerian Pertanian memastikan melalui program pompanisasi terhadap lahan persawahan yang terdampak El Nino akan terus dilakukan secara masif. Hingga saat ini, program pompanisasi sudah banyak membantu mengairi persawahan di banyak lahan pertanaman di Jawa.

Prospeknya Menggiurkan, Kemat Ajak Tekuni Budidaya Ikan

Konsumsi ikan air tawar yang cukup tinggi menjadi peluang bisnis yang prospektif. Melihat potensi pasar yang menggiurkan tersebut membuat Kemat Kartodinomo terjun menekuni budidaya ikan air tawar dari pembibitan hingga pasca panen dengan bendera KK Farm.

Untuk bisa sampai ke lokasi KK Farm ternyata tak mudah. Meski lokasinya berada di Bogor, tepatnya di Kampung Utan Malang, Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajur Halang, SINTATV harus beberapa kali bertanya. Perjalanan melelahkan akhirnya terbayar, ketika sampai di lokasi, SINTATV dipertontonkan tempat budidaya ikan yang cukup luas. Ada sekitar 28 kolam yang dipenuhi berbagai jenis ikan air tawar.

Bagi Kemat sang owner KK Farm menekuni usaha budidaya ikan air tawar sebenarnya bukanlah pekerjaan asing. Bagi alumni Fakultas Perikanan IPB itu, sejak kuliah teknik budidaya ikan menjadi 'makanan' keseharian. Meski kemudian, selama ini dirinya lebih banyak bekerja sebagai seorang konsultan.

Pensiun bekerja, Kemat pun kembali ke dunia perikanan. Ketika di temui SINTATV, Kamis (29/4) dirinya bercerita saat membangun usaha KK Farm pada tahun 2008 dengan hanya 4 kolam. Saat itu jenis ikan yang dipelihara yakni Nila, Tawes dan Bawal.

Namun seiring permintaan ikan konsumsi yang terus meningkat dan semakin beragam, KK Farm mulai membudidayakan ikan Patin pada tahun 2009. Bahkan saat ini, Kemat sudah mengirim benih patin ke luar Pulau Jawa seperti Riau, Palembang, Lampung, Pontianak, dan Banjarmasin. Omset KK Farm kini mencapai Rp 20-30 juta/bulan.

Minimnya Pembudidaya Ikan

Dengan permintaan yang cukup tinggi, Kemat menyayangkan, kurangnya minat masyarakat membudidayakan ikan air tawar. Saat ini jumlah pembudidaya ikan yang ada masih belum bisa memenuhi kebutuhan.

"Kurangnya minat ini karena adanya stigma yang mengatakan petani ikan kurang berpenghasilan dan dipandang sebelah mata. Kalau saya prediksi petani ikan itu semakin sedikit. Peminatnya juga semakin sedikit," tuturnya.

Menurut Kemat, bagi yang ingin menekuni usaha budidaya ikan cukup mudah, asal ada niat dan keinginan untuk belajar. Namun ia memberikan catatan harus belajar di tempat yang tepat. "Jika belajar di hotel dan hanya mengandalkan teori tanpa praktek akan sia sia," ujarntya.

Untuk bisa membuat usaha budidaya air tawar, Kemat mengatakan, perlu adanya kolaborasi dan sistem yang melibatkan banyak pihak. Saat ini alur budidaya ikan dari pembibitan hingga pemasaran masih dilakukan satu pihak yakni petani.

"Perlu adanya kolaborasi dari pembibitan, pembesaran, hingga pemasaran produk harus di pegang masing masing pihak, sehingga menarik minat masyarakat untuk terjun ke budidaya ikan," katanya.

Kurangnya Peran Penyuluh

Kemat melihat saat ini banyak pembudidaya ikan yang tidak mendapat ilmu maupun bimbingan dari instansi terkait, sehingga usahanya tidak bisa berkelanjutan. Mereka hanya mencoba dan gagal, kemudian terbelengkalai.

Dalam budidaya ikan Kemat mengatakan perlunya dukungan dari pemerintah melalui dinas maupun penyuluh untuk memberikan edukasi cara berbudidaya yang baik dan tepat. Namun ia menyayangkan hingga kini peran penyuluh dirasakan kurang maksimal.

"Dari awal berdirinya KK Farm tahun 2008, baru ada satu kali kunjungan dari penyuluh," ungkapnya. Padahal lanjut Kemat, seharusnya penyuluh memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat agar tertarik untuk berbudidaya ikan.

Kemat juga sangat menyayangkan produsen penjual pakan dan benih. Seharusnya sales dari produsen pakan juga mengerti

kandungan produk yang dijual dan juga mengerti tentang pola pakan pada setiap hewan. Dengan demikian, mereka bisa memberikan arahan atau pengetahuan kepada petani tentang pakan ikan, bukan hanya yang penting laku.

Kemat bercerita, selama usaha di KK Farm banyak pengalaman yang diambil. Banyak tantangan yang dihadapi dari mulai pembenihan hingga pemasaran, dari masalah benih atau bibit yang sulit, pola makan ikan yang berbeda-beda hingga kenakalan pembeli. "Seperti yang saya alami sendiri, pernah tertipu pembeli baik dari masalah pembayaran hingga timbangan," katanya.

Kemat berharap banyak mulai kedepan masyarakat lebih tertarik untuk berbudidaya ikan, bisa dimulai dari skala kecil rumahan. Bagi anak muda juga perlu dorongan

dan motivasi dari orang tua agar berminat dalam dunia perikanan. "Sekarang minat anak muda terjun ke dunia perikanan semakin kurang. Jadi perlu edukasi kepada anak muda agar mereka tahu dan berminat untuk terjun ke budidaya ikan," ujarntya.

Bagi yang ingin memulai budidaya ikan air tawar, Kemat menyarankan ada baiknya untuk belajar terlebih dahulu kepada yang sudah berpengalaman maupun penyuluh. Untuk yang ingin belajar budidaya ikan, KK Farm sangat terbuka bagi siapapun, termasuk belajar bagaimana perhitungan dan cara budidaya ikan yang baik. **Mas Awan/Yul**



Melestarikan Anggrek Hitam Barito Selatan

Anggrek menjadi salah satu jenis bunga khas Tanah Air. Diantara banyak jenis bunga tersebut, salah satunya anggrek hitam yang banyak tumbuh di Kalimantan dan Sumatera. Bahkan anggrek hitam menjadi maskot flora Pulau Borneo, Kalimantan.

Sayanganya, habitat asli anggrek hitam kini mengalami penurunan jumlah yang cukup besar karena semakin menyusutnya luas hutan di Kalimantan. Dinamakan anggrek hitam karena anggrek ini memiliki lidah (*labellum*) berwarna hitam dengan sedikit garis-garis berwarna hijau dan berbulu. Bunganya cukup harum dan biasa mekar pada Maret hingga Juni.

Anggrek hitam sendiri juga banyak jenisnya. Salah satunya anggrek hitam yang tumbuh di hutan-hutan Kalimantan Tengah,

khususnya Barito Selatan. Namanya, Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu.

Berbeda dengan jenis anggrek hitam lainnya, Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu ini memiliki keunikan tersendiri. Diantaranya, lama kesegaran bunga anggrek mencapai 10 hari, sehingga berpotensi untuk dikomersialkan. Ukuran bunga juga jauh lebih besar dibandingkan anggrek jenis lain, panjang bunga 5,35 cm dan lebarnya 6,3 cm.

Perbedaan lainnya adalah bentuk daun lebar seperti daun kelapa, warna mahkota dan kelopaknya hijau. Namun di bagian kelopaknya

ada bintik-bintik hitam, corak lidah berwarna coklat dan batangnya merambah ke atas. Ciri-ciri tersebut tidak ada di anggrek hitam lainnya yang ada di daerah lain, sehingga dinamakan Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu.

Nama Sanggu sendiri merupakan sebuah desa bernama Sanggu yang banyak tumbuh anggrek tersebut. "Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu ini murni adalah anggrek hutan. Anggrek ini hidup di Desa Sanggu, Madara dan Telang Andrau. Di tengah-tengah desa itu ada Danau Malawen," kata Pj Bupati Barito Selatan, Deddy Minarwan.

Dengan keunikan tersebut, membuat harganya sangat mahal. Di Pasar Singapura Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu diperjualbelikan dengan harga mencapai Rp 10 jutaan. Karena itu, Deddy menegaskan, pihaknya berupaya melestarikan salah satu sumberdaya genetik khas Barito Selatan tersebut.

"Kita tidak ingin nantinya anggrek ini diklaim orang atau daerah lain, apalagi negara lain," tegasnya saat menghadiri penyerahan sertifikat tanda daftar Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu kepada Pemerintah Kabupaten Barito Selatan dari Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perijinan Pertanian (PVT-PP) di Jakarta, Selasa (27/2).

Karena itu pada 5 Januari 2024 lalu, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Peternakan Barito Selatan mendaftarkan untuk mendapatkan perlindungan dari pemerintah melalui Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perijinan Pertanian (PVT-PP), Kementerian Pertanian.

"Pendaftaran ini berawal dari keresahan Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu ini diakui orang lain dan dikhawatirkan juga akan punah. Jadi kalau ada yang mengambil dan mengaku-ngaku kita bisa klaim," ujarnya. Untuk menjaga kelestarian anggrek hitam khas Barito Selatan ini, Deddy juga mengajak masyarakat untuk membudidayakan anggrek tersebut.

Selain Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu, Pemda Barito Selatan sudah mendaftarkan lima varietas lokal ke Pusat PVT-PP. Diantaranya, Nanas Parigi yang dapat hidup di

lahan gambut telah didaftarkan tahun 2013. Kedua, Anggrek Mutiara Malawen tahun 2014. Selanjutnya, Pisang Salendang tahun 2016, Neng Koneng Erat tahun 2012.

Dengan kekayaan tanaman yang dimiliki Barito Selatan, Deddy berharap, ke depan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian perlu dukungan semua pihak, dari Pemerintah Provinsi dan Pusat. "Banyak potensi yang kita miliki dan perlu dioptimalkan," ujarnya.

Manfaat Daftarkan Varietas Lokal

Kepala Pusat PVT-PP, Dr. Leli Nuryati Leli berharap, ke depan Pemda Barito Selatan semakin banyak mendaftarkan varietas lokalnya. Salah satunya dengan mengajak penyuluh pertanian membantu dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya perlindungan terhadap varietas lokal.

Data Pusat PVT-PP, pendaftaran varietas lokal untuk seluruh Kalimantan mencapai 13 persen dari total varietas lokal yang telah didaftarkan sebanyak 2.494 varietas. Sedangkan Kalimantan Tengah menjadi provinsi kedua terbanyak yang telah mendaftarkan yakni sebanyak 71 varietas lokal. Untuk Barito Selatan sudah mendaftarkan sebanyak 6 varietas. Salah satunya Anggrek Hitam Sokelat Kasi Sanggu.

Leli menjelaskan, kewenangan pendaftaran disesuaikan letak geografis lokasi varietas lokal tersebut. Jika hanya berada di kabupaten/kota, maka yang mempunyai wewenang Pemerintah Kabupaten/kota. Sedangkan jika lintas kabupaten/kota, maka yang berwenang Pemerintah Provinsi (Gubernur). Sementara jika lintas provinsi, maka wewengannya ada di Pusat PVT-PP.

"Untuk pendaftaran varietas tanaman, prosesnya sangat mudah, dapat dilakukan online dan gratis. Pemerintah daerah dapat mengisi form online, menyiapkan deskripsi varietas dan foto," katanya.

Sebelum memberikan sertifikat tanda daftar, Leli menegaskan, pihaknya akan melakukan uji BUSS (Baru, Unik, Standar dan Stabil). Permohonan uji BUSS tersebut akan verifikasi Komisi PVT. "Setelah diketahui memang memiliki kriteria tersebut, baru akan diberikan sertifikatnya," katanya.

Menurut Leli, ada beberapa manfaat jika suatu varietas sudah didaftarkan. Pertama, jika varietas tersebut akan dikomersialkan, maka pihak pemulia akan mendapatkan royalti dan dilindungi. "Kalau nanti ada yang menyebarkan dan menjual tanpa ijin, akan kena hukum hingga Rp 1 miliar," ujarnya.

Manfaat kedua, pendaftaran varietas lokal nantinya akan secara turun temurun bisa dikembangkan di masyarakat. Jadi tujuannya supaya varietas yang terdaftar tersebut bisa mendapatkan turunan esensial. "Sesuai Undang-undang, Pusat PVT PP yang melakukan pengelolaan pendaftaran, baik varietas lokal maupun hasil pemuliaan. Tugas lainnya adalah pengawasan peredaran dan perijinan," katanya.

Yul



Tingkatkan Kualitas SDM dan Layanan, PPVTTP Studi ke Bapeltan Lampung

Kementerian Pertanian terus mendorong peningkatan kapasitas SDM dan layanan. Seperti yang dilakukan Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP) yang kegiatan *study visit smart farming* dan *integrated farming system* ke Balai Pelatihan Pertanian Lampung (Bapeltan Lampung).

Studi visit bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang Implementasi Teknologi *Smart Farming*, Sistem Pemetaan Lahan dan Integrated Farming Sistem (Biogas) yang telah diimplementasikan di Bapeltan Lampung. Kepala Pusat PVTTP, Dr. Ir. Leli Nuryati, M.Sc. mengatakan, pihaknya kini telah melakukan berbagai upaya guna peningkatan kualitas layanan.

Salah satunya melalui peningkatan kualitas pengelolaan Kebun pemeriksaan substantif PVT. Leli mengungkapkan, saat ini Pusat PVTTP mengelola tiga Kebun Pemeriksaan Substantif (KPS) PVT di Lembang, Mojosari dan Bogor. Ketiga kebun ini nantinya diarahkan menggunakan teknologi modern seperti *smart irrigation* yang telah diterapkan di Mojosari.

Untuk itu melalui kegiatan studi visit ini diharapkan dapat diperoleh informasi dan pengetahuan untuk kebutuhan memenuhi tersebut. Peningkatan kualitas SDM

pelayanan dilakukan untuk mewujudkan visi PPVTTP sebagai Institusi Pelayanan yang Profesional, Responsif, berintegritas, Maksimal dan Antisipatif (PRIMA). Kegiatan studi ini merupakan bagian dalam memberikan penghargaan atau reward kepada pegawai berprestasi dengan berkesempatan dalam peningkatan kapasitas.

Verifikator Pendaftaran Varietas Tanaman, K.A.F Zakki, Sp, MP yang memimpin rombongan studi visit di Lampung, Rabu (21/2) mengakui, Bapeltan Lampung menjadi salah satu unit pelaksana teknis di BBPPSDMP yang mendorong penerapan teknologi *Smart Farming* dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan global yang tidak terprediksi, terutama ancaman perubahan iklim.

"Mereka telah menerapkan pendekatan teknologi, mekanisasi pertanian hingga sistem pemasaran berbasis digital. Kami berharap nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pelayanan unit kerja lingkup Perlindungan Varietas



Tanaman dan Perizinan Pertanian," katanya.

Salah satu upaya pemanfaatan teknologi saat ini yaitu dengan memanfaatkan *Internet of Things* (IoT) untuk membantu proses pemantauan dan pengontrolan peralatan jarak jauh guna meningkatkan efisiensi serta produktivitas pertanian. Sejalan dengan itu PPVTTP secara berkesinambungan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

"Kami juga berupaya meningkatkan pemenuhan dan pemanfaatan sarana-prasarana yang berbasis teknologi terkini, untuk terus dapat berinovasi dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat," tuturnya.

Dalam sambutan kegiatan studi visit ini, Kepala Balai Bapeltan Lampung, Dr. Abdul Roni Angkat menyatakan, keuntungan penerapan *smart farming* adalah penghematan

waktu dan biaya tenaga kerja serta kemudahan dalam pemantauan secara real time.

"Kami berharap peserta studi visit dapat menggali informasi, khususnya dalam penerapan *smart farming*, teknologi penginderaan jarak jauh, dan integrated farming system untuk kemudian dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan kebun pemeriksaan substantive di lingkup Pusat PVTTP," katanya.

Roni menjelaskan, *smart farming* yang diterapkan Bapeltan menggunakan tiga komponen utama yaitu jaringan internet, jaringan listrik dan sumber air. Pendekatan yang digunakan adalah efisiensi biaya atau *low cost*. Dengan demikian, teknologi *smart farming* yang dikembangkan Bapeltan Lampung dapat diadopsi khalayak umum, khususnya petani skala menengah ke bawah.

Pusat PVTTP

Creating the Future

SATAKE

NIRAMI Series

HIGH TECHNOLOGY RICE COLOR SORTER

FULL COLOR RGB

ISO 9001

ISO 14001

SATAKE

SATAKE 3S SYSTEM SENSITIVITY

Advanced 3S Software

The 12 inch touch screen is designed for easy use. The user-friendly interface with simple icons & images provides intuitive operation of the machine. The advanced software evaluates the product application and automatically creates the sensitivity for accurate defect removal.

dipasarkan oleh :

PT RUTAN

Solusi Pangan Indonesia

rutantp

www.rutan.co.id

MADE IN JAPAN

Easy Clean

The open type body enables easy access to the cleaning positions.

High Sorting Capacity

3 or 7 extra-wide chutes (sorting modules) to suit all capacity.

LED Operation Indicator

An LED operation indicator on the front of the NIRAMI allows operators to see machine status at a glance.

Tertiary Sorting

Precise sorting is achieved with a three stage sorting system.

Shape Recognition

Shape recognition technology enables the machine to sort the material by shape (such as broken or adhered) which conventional color sorters could not achieve.



Oleh:
Mamed
Gunawan

Kolom

Pertanian Akan Terus Berubah

Kenaikan harga pangan beras pasca Pemilu membuat heboh, walaupun penyebabnya sangat jelas, yaitu El Nino panjang yang telah mengakibatkan produksi anjlok. Produksi padi pada 2023 menurut perkiraan BPS mengalami penurunan sebanyak 2,05 persen dibandingkan pada tahun 2022.

Tetapi negeri dengan populasi penduduk sekitar 280 juta yang tumbuh sebesar 1,13 persen (2023), disertai penyusutan luas lahan pertanian tanaman pangan yang terus terjadi setiap tahun, akan terus didera masalah pangan. Luas lahan yang sesuai untuk tanaman pangan Indonesia saat ini hanya sekitar 350 meter persegi per kapita sehingga upaya ekstensifikasi dan intensifikasi yang digaungkan sejak tahun 70-an itu masih tetap relevan untuk diperbincangkan.

Perkiraan produksi gabah pada empat bulan pertama tahun 2024 diperkirakan hanya 18,59 juta ton gabah kering giling (GKG) akibat kemarau panjang. Turun sebesar 3,95 juta ton GKG atau 17,54 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Berbagai upaya dilakukan antara lain percepatan tanam dan dukungan penyediaan sarana produksi.

Lalu penyempurnaan *Food Estate*. Ini adalah salah satu Program Strategis Nasional 2020-2024 yang merupakan pengembangan pangan terintegrasi di sebuah kawasan yang bertujuan mengamankan ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas untuk masyarakat dan maksimalisasi produksi dalam negeri.

Komoditas yang dikembangkan antara lain padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih dan daging. Ini adalah ekstensifikasi skala besar. Sejumlah rekayasa dilakukan untuk optimalisasi produksi sesuai kondisi lokal dan alam setempat. Program *food estate* diharapkan menghasilkan lumbung pangan baru di Jawa maupun luar Jawa.

Tentu saja program *food estate* tidak serta merta berhasil baik. Perlu pelibatan masyarakat dan proses penyesuaian panjang. Kita akan melihat perkembangannya dari waktu ke waktu. Dan harus semakin baik.

Konsep ini memerlukan keterpaduan sektor dan subsektor dalam suatu sistem agribisnis dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan lestari, yang dikelola secara profesional, didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, teknologi tepat guna berwawasan lingkungan dan kelembagaan yang kokoh.

Food estate diarahkan kepada sistem agribisnis yang berakar kuat di pedesaan berbasis pemberdayaan masyarakat adat/lokal yang akan menjadi landasan dalam pengembangan wilayah.

Selain ekstensifikasi, intensifikasi harus terus dipacu karena masih cukup ruang untuk meningkatkan produktivitas melalui rekayasa teknologi, sosial dan ekonomi. Dalam bulan-bulan ini akan terjadi panen di seluruh wilayah sentra produksi pangan, termasuk di lokasi *food estate* yang sebelumnya mengalami kegagalan.

Yang jelas ekstensifikasi dan intensifikasi tidak mungkin dihindarkan. *Food estate* perlu terus disempurnakan untuk menghasilkan pangan, memberikan manfaat ekonomi bagi petani, dan memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus meningkat. Teknologi pertanian akan terus berubah dan berkembang karena kita harus selalu dalam kondisi berdaulat pangan seiring dengan perubahan zaman.



Ujung Tombak Handal Pembangunan Pertanian

Oleh : Ir. Sri Hartati, M.P. *)

Penyuluh pertanian merupakan sosok yang tidak asing bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Terlebih di dunia penyuluhan, terkait dengan perannya terhadap pelaku utama/petani dan pelaku usaha dalam mengubah PKS (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) dalam rangka menghasilkan SDM pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusahatani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih baik.

Penyuluh pertanian dan petani, kedua sosok ini seakan tak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan pertanian menuju pertanian yang maju, mandiri dan modern, karena mereka saling terkait dan saling membutuhkan. Petani menjadi "central point" dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan pertanian di Indonesia yang kaya dengan keaneka ragam hayati dan tentu bersifat spesifik lokasi.

Seorang penyuluh pertanian harus memiliki kompetensi metodologi. Seorang penyuluh harus tahu teknologi, mampu berkomunikasi, mengenal dan pendengar dengan baik, disamping mampu mengolah bahan materi yang dibawa sehingga enak didengar dan sampai kepada pendengar dengan baik.

Penyuluh pertanian mempunyai multiperan (fasilitator, motivator, formulator dan konsultan agribisnis). Peran tersebut digunakan sesuai tujuan yang ingin dicapai, dimana pencapaian tujuan cukup menggunakan satu peran, beberapa peran atau bisa juga semua peran digunakan.

Terkait pelaksanaan tugas penyuluh pertanian, metode penyuluhan adalah langkah yang harus ditempuh dengan cara/teknik yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut. Pemilihan metode penyuluhan merupakan *impact point* terhadap keberhasilan dari tujuan dan capaian dalam suatu proses penyuluhan. Tentunya berkaitan erat dengan peran yang dipakai sebelum menetapkan metode yang akan digunakan.

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan dan pengarahan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, sikap dan perilaku terhadap perkembangan teknologi. Karena itu, dalam pembangunan pertanian di Indonesia tidak lepas dari peran yang dimiliki seorang penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas penyuluhan melalui multiperan dengan

menggunakan metode yang tepat akan menjadikan pelaku utama/pelaku usaha termotivasi hingga invensi (inovasi teknologi) yang dibawa dapat diadopsi dengan baik di lahan petani serta berkelanjutan.

Peran penyuluh pertanian sebagai sang motivator yang berarti bahwa karakter penyuluh pertanian cenderung sebagai orang yang mampu memotivasi sasaran hingga pelaksanaan kegiatan yang memakan waktu lama, tidak dirasakan petani dan akhirnya tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik.

Penyuluh Pertanian harus memiliki banyak pengetahuan tentang inovasi pertanian, disamping menguasai teknik kependidikan/pendampingan. Penyuluh juga harus mampu mengajarkan integritas moral dengan bahasa yang mudah dimengerti serta sikap persuasif kepada penyuluh pertanian di bawahnya, pelaku utama dan pelaku usaha terutama dalam penyampaian teknologi yang selalu berkembang.

Pada awal hadirnya penyuluh pertanian, penyuluh memiliki bidang keahlian tertentu, seperti PPS (Penyuluh Pertanian Spesialis) perkebunan, PPS pertanian tanaman pangan, PPS peternakan, PPS perikanan dan begitu juga dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).

Di era industri 4.0, ketika petani terlebih petani milenial akan dengan mudah mendapat informasi teknologi apapun, dimanapun dengan cepat, sehingga saatnya diberdayakan penyuluh pertanian yang handal/profesional di bidang tertentu. Khususnya untuk mendiseminasikan keahliannya saat penyelenggaraan penyuluhan ke penyuluh di bawahnya dan petani, agar inovasi atau informasi yang disampaikan mudah diadopsi dan permasalahan yang sedang petani hadapi terpecahkan.

Menurut penulis mengapa tidak digunakan kembali istilah PPS bidang perkebunan, bidang tanaman pangan, bidang peternakan dan bidang perikanan terutama pada saat mengisi materi pelatihan di BPP saat menjadi narasumber SL, Bimtek dan lainnya.

Seyogyanya setiap penyuluh pertanian memiliki bidang keahlian teknis komoditas disamping bidang penyuluhan itu sendiri dan diberdayakan. Bukankah penyuluh pertanian handal itu bisa dikatakan sebagai ujung tombak handal dalam mendukung pembangunan pertanian Indonesia. Indonesiaku Tercinta.

*) Penyuluh Pertanian Madya.
BSIP Kementerian Pertanian

Dunia Peternakan Menjawab Tantangan Makan Siang Gratis

Tantangan peternakan Indonesia yang semakin berat membutuhkan peran nyata berbagai pihak, salah satunya sarjana dan insinyur peternakan. Program makan gratis yang bakal dicanangkan pemerintah baru menjadi sebuah tantangan yang tak ringan. Apalagi dua komoditas daging dan susu, Indonesia masih mengimpor.



Ketua Ikatan Sarjana dan Insinyur Peternakan Indonesia (ISPI) terpilih periode 2024-2029, Audy Joinaldy mengatakan, tantangan kedepan bagi para sarjana dan insinyur peternakan semakin berat. Misalnya, program makan dan minum susu gratis yang dicanangkan calon Presiden Indonesia Prabowo-Gibran yang membutuhkan peran sarjana dan insinyur peternakan.

"Berapa banyak anak yang ingin diberi makan gratis membutuhkan sumber protein hewani yang mumpuni. Yang kita tahu sebagian besar susu kita masih impor," katanya. Karena itu, ISPI menggelar seminar "ISPI untuk Pembangunan Peternakan Indonesia yang Berkelanjutan" di Bogor, Sabtu (2/3).

Selain itu Audy juga ingin

melakukan penguatan organisasi ISPI, yang dimulai dengan melegal formalkan nama ISPI. "ISPI akan mencoba merangkul semua stakeholder peternakan di Indonesia, serta menyatukan ISPI dari berbagai daerah menjadi satu ISPI. Mari beriringan kita dengan pemerintah untuk memajukan industri peternakan," ujar Audy.

Menjawab Tantangan

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian, Nasrullah menyoroti perannya ISPI terkait dengan program pemerintahan baru yang sangat erat hubungan dengan peternakan. Misalnya, minum susu dan makan siang gratis.

"Susu sudah pasti ada kaitannya dengan peternakan, dan makan siang disini sudah pasti yang utama

karbohidrat dan protein, untuk lauk pauk sumber protein yang murah adalah ayam dan telur," ujarnya.

Namun Nasrullah mengaku Indonesia belum swasembada daging sapi kerbau dan susu. Bicara swasembada daging, berkaitan dengan jumlah sapi yang akan dipotong, juga jumlah kelahiran dan jumlah indukan yang ada saat ini. "Data di PKH kurang lebih ada sekitar 18 juta ekor sapi, dan secara teori setengahnya adalah betina," ungkapnya.

Sedangkan bicara program minum susu, menurut Nasrullah, jumlah siswa yang akan minum susu diperkirakan sebanyak 82,9 juta. Dengan hitungan 200 ml per hari per orang, setara dengan sapi laktasi sekitar 1,046 juta ekor.

"Artinya di negara kita harus hadir 1 jutaan ekor sapi yang laktasi untuk mensupport program tersebut," katanya. Karena itu lanjut Nasrullah, jika dua komoditas tersebut (daging dan susu) tidak dimasukkan sebagai program strategis nasional, maka swasembada akan semakin sulit tercapai.

Hitungan Nasrullah, bila program tersebut dimulai pada tahun 2025, maka baru bisa disiapkan maksimal pada 2029. Namun untuk komoditas unggas, Nasrullah yakin, produksi dalam negeri bisa mencukupi untuk program makan gratis. Sebab, saat ini terjadi over supply produksi unggas yang mencapai 350 juta ekor.

Sedangkan Direktur Pusat Kajian Perunggasan PB ISPI, Ir. Agus Wahyudi mengatakan, terkait program makan siang gratis akan ada 82,9 juta anak sekolah yang menerima makan gratis. Untuk program itu membutuhkan unggas sekitar 1,2 juta ton per tahun.

"Kalau ini terjadi dibutuhkan DOC 1 miliar. DOC itu akan kita pelihara dan membutuhkan pakan sekitar 2,6 juta metrik ton yang membutuhkan 1.300 juta kg jagung sebagai bahan pakan," ujarnya. Dengan program makan siang gratis ini, kata Agus akan menyumbang konsumsi protein sebanyak 4,8 gram per kapita dari target konsumsi protein 6,6 per kapita.

Pada kesempatan yang sama, Duta Besar RI untuk Singapura, Suryo Pratomo mengatakan, kedepan program makan siang gratis akan sangat erat hubungannya dengan bidang peternakan. Dengan demikian, diperlukan kerja cepat dari ISPI untuk merumuskan sebuah kebijakan yang akan menjadi sebuah masukan untuk pemerintahan mendatang.

"Ini bukan pekerjaan yang mudah dan membutuhkan kerja yang luar biasa untuk bisa membangun sebuah ekosistem. Ada lebih dari 1 juta sapi laktasi, sehingga membutuhkan pekerjaan yang luar biasa. Untuk pakannya saja akan membutuhkan 40 juta ton per hari, belum lagi mengenai tenaga peternak yang akan menggarap," tuturnya.

Sementara itu Direktur Pangan dan Pertanian Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), Jarot Indarto mengaku, perlunya melihat aspek ekonomi dalam pembangunan peternakan kedepan, terutama kesejahteraan peternak.

"Untuk mencapai Indonesia emas 2045, seluruh sektor termasuk peternakan harus bisa tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan yang ada saat ini. Bagaimana peternakan bisa menjadi sumber pertumbuhan untuk mengangkat perekonomian?" ujarnya. **Herman/Yul**

Dongkrak Produksi Susu dengan Konsep Mega Farm

Produksi susu hingga kini belum bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Nasrullah mengungkapkan, ada konsep sederhana sebagai permulaan untuk memenuhi kebutuhan susu di dalam negeri yaitu pengembangan sapi perah dengan sistem Mega Farm.

Dalam sistem ini nantinya akan diisi sapi sub tropis yang mempunyai produktivitas tinggi rata-rata produksi 13-15 liter. "Kalau ini kita berikan ke rakyat, maka akan habis, karena secara teknis ini

memerlukan *skill maintenance* dan *kost* yang besar," tambahnya.

Untuk sistem Mega Farm, ia mengatakan, jenis sapi yang akan masuk adalah sapi sub tropis sebagai indukan laktasi. Lalu pelaku usaha akan membangun sistem Mega Farm diberbagai daerah bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah.

"Tiap satu klaster 200 ekor nantinya bisa memberi minum 7.400 anak per hari. Didalamnya ada sub cluster budidaya, yang terdiri dari produksi pakan, kesehatan dalam satu kesatuan manajemen misal dalam bentuk koperasi," katanya.

Herman/Yul

Kopi Sigarar Utang, Makna Mendalam bagi Masyarakat Batak

Dengan benih yang terstandar, petani kopi di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara kini mampu menghasilkan biji kopi Sigarar Utang, jenis kopi Arabika terbaik yang memikat pasar internasional. Sigarar Utang memiliki makna mendalam bagi masyarakat, khusus petani kopi masyarakat Batak.

Kopi Sigarar Utang menghadirkan pengalaman kopi yang unik, membangkitkan daya tarik dengan bentuk biji yang seragam, agak memanjang dan pipih, serta aroma yang memukau. Dari segi visual, biji kopi Sigarar Utang berwarna kuning pucat keabuan, mencerminkan karakternya yang istimewa.

Proses pengolahan kopi Sigarar Utang dikerjakan dengan cermat melalui proses *full washed*, diikuti dengan tahapan *roasting* hingga mencapai tingkat medium. Tahapan selanjutnya adalah *slow roast* yakni setelah proses *first crack*, *roast development* dilakukan selama 2 menit.

Teknik *roasting* yang tepat memainkan peran penting dalam menghasilkan cita rasa yang ideal

untuk kopi Sigarar Utang. Dengan proses yang cermat, kopi ini mampu mengungkapkan karakter rasa hazelnut yang khas, dengan sentuhan manis matang dan keasaman yang rendah.

Sumatera Utara dikenal sebagai produsen kopi arabika Sigarar Utang yang pertama kali diakui oleh Pemerintah. Fakta ini tercatat dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 205/Kpts/SR.120/4/2005 yang menetapkan Kopi Sigarar Utang sebagai varietas unggul.

Benih kopi Sigarar Utang kini telah memenuhi standardisasi benih kopi Arabika yang ditetapkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 9191:2023 Benih Kopi Arabika. SNI kopi Arabika telah ditetapkan 4 Desember 2023 oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Pada tahun 2022, BSIP telah diberi tanggung jawab untuk memproduksi 140 ribu benih unggul kopi arabika varietas Sigarar Utang. Angka produksi ini kemudian meningkat secara signifikan menjadi 3 juta benih.

Kopi Sigarar Utang, yang berakar dari Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, memancarkan keunikan dalam setiap cangkirnya. Nama Sigarar Utang mengusung sebuah makna mendalam. Bahasa Batak menggambarkan "si pembayar utang" sebuah kisah yang melekat pada budaya dan sejarah lokal.

Kopi ini bukan hanya sekadar minuman, melainkan cermin dari semangat dan ketekunan petani lokal. Dukungan penuh dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah mendorong kopi Sigarar Utang ke panggung nasional dan internasional

sebagai salah satu kopi unggulan Sumatera.

Keistimewaan produktivitas kopi Sigarar Utang tak dapat dipandang remeh. Ditanam di ketinggian antara 1.000 hingga 2.300 meter di atas permukaan laut, tanaman kopi ini menghasilkan dengan tingkat produktivitas yang memukau.

Dengan luas lahan 1 ha, sekali panen petani mampu menghasilkan 5-6 ton biji kopi arabika varietas Sigarar Utang. Ini adalah bukti konkret dari keunggulan alam Sumatera Utara yang memberi kehidupan pada kopi ini.

Sayangnya meski potensi kopi Sigarar Utang besar, namun harga jualnya cenderung stabil di kisaran Rp 300-400 ribu/kg. Hal ini terjadi karena masih sedikitnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap kopi ini. **Gsh/Yul**





Jelajahi kami di :

0817-0779-180

mcp_plastics

mcp_plastics

PT.Mutiaracahaya Plastindo

mcp-indonesia.com

PT.Mutiaracahaya Plastindo

CAP UNGGULAN PLASTIK

Bahaya Bola

Plastik kuat, lentur, dan tahan lama

Kami memproduksi :

- ➡ MULSA HITAM-PERAK
- ➡ PE UV GREENHOUSE
- ➡ PE UV SUNKUP
- ➡ SELANG PE IRIGASI
- ➡ KOLAM BULAT/KOTAK HDPE
- ➡ PE PAGAR SAWAH







Menggunakan Bahan Baku Terbaik



Produk Lokal 100% INDONESIA



Tahan Bahan Kimia

Informasi Pemesanan
JI. RAYA KARANG PILANG NO 33
SURABAYA JAWA TIMUR - INDONESIA
TELP : 031 - 7663989, 7661354
Email : Yenny@mutiaracahaya.com

Belajar Beternak Sapi Terintegrasi di P4S Literasi

Dengan konsep edufarm, P4S Literasi tidak hanya mengundang milenial menjadi penonton, tetapi pemain aktif dalam peternakan modern. Kaum milenial bukan sekadar dilatih teknis beternak, tapi juga mengelola limbah ternak agar bermanfaat, bahkan menambah pendapatan peternak.

Berawal sebagai inisiatif dari *Community Development* Petrokimia Gresik, didirikan tempat pelatihan sebagai salah satu solusi masalah limbah ternak dan pertanian yang dihadapi Desa Sumbersari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan. Namun, dengan berjalannya waktu, dampak positif yang dihasilkan telah meluas hingga menjadi sebuah pusat edukasi peternakan dan solusi pertanian yang menginspirasi bagi dunia peternakan lainnya.

Kemudian dibentuk Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) dan meraih sertifikat sebagai tempat pelatihan pada tahun 2023 lalu. P4S Literasi menjadi sebuah inovasi yang mengubah paradigma dalam pembangunan pedesaan di Indonesia.

Kini P4S Literasi menjadi tujuan utama bagi petani dan masyarakat umum yang ingin mengikuti pelatihan peternakan, serta meningkatkan

pengalaman wisata edufarm. Hingga kini, beberapa perguruan tinggi tertarik berkunjung dan melakukan penelitian di Edufarm Literasi.

Ketua P4S Literasi, Tomi Distianto mengatakan, pentingnya regenerasi petani dalam mengembangkan konsep edufarm agar dapat memberikan solusi yang efektif terhadap tantangan-tantangan pertanian di masa depan. Apalagi kehadiran generasi milenial dalam kegiatan pembelajaran pertanian sangatlah krusial.

"Saat ini, P4S Literasi secara rutin mengadakan pelatihan bersama Sekolah Peternakan Rakyat yang berkolaborasi dengan IPB," ujar Tomi. Melalui pendekatan kolaboratif antara praktisi pertanian, akademisi, dan masyarakat umum, menurut Tomi, P4S Literasi berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan petani masa depan yang kompeten dan berwawasan luas.

Tomi menjelaskan, di P4S Literasi ada beberapa kegiatan yang

menjadi fokus utama program Literasi. Pertama, Bank Literasi, yang merupakan konsep unik yang menggabungkan tabungan limbah peternakan dengan asuransi ternak. Melalui program ini, peternak dapat menyimpan limbah peternakan dan mendapatkan manfaat finansial serta perlindungan asuransi untuk ternak.

Kedua, P4S Literasi juga aktif dalam pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik, memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan berkelanjutan. Ketiga, produksi media tanam juga menjadi salah satu kegiatan yang penting, mengedukasi masyarakat tentang teknik bertani modern dan berkelanjutan.

Keempat, program budidaya ternak sapi potong yang memberikan peluang bagi peternak lokal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Kelima, pengolahan biogas dan bioslurry juga merupakan bagian penting dari upaya mereka untuk memanfaatkan limbah ternak secara maksimal dan ramah

lingkungan.

Selain kegiatan utama tersebut, P4S Literasi juga terus mengembangkan program pelatihan tambahan. Mulai dari safety brief bagi pengunjung edufarm hingga pengelolaan website e-learning dan media sosial. "Kami juga memberikan pendampingan dalam urusan hak merk dan izin lainnya, membantu peternak melangkah lebih jauh dalam pengembangan usaha mereka," kata Tomi.

Manfaat bagi peserta pelatihan tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan teknis, tapi juga inklusi dalam komunitas peternak muda Literasi. Komunitas ini menjadi wadah bagi berbagi pengetahuan, diskusi dunia peternakan dan pengolahan limbah ternak. Dengan demikian, P4S Literasi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelatihan, tetapi juga sebagai pusat pertukaran informasi dan jaringan antarpeternak di seluruh Indonesia.

Puslatan BPPSDMP

AGRITIPS Komposkan Limbah Sapi Pakai Cacing Tanah

Petani dan peternak di Desa Babatan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur, telah berhasil mengubah kotoran sapi menjadi kompos menggunakan bantuan cacing tanah *Eudrilus eugeniae*, yang lebih dikenal sebagai cacing merah.

Proses ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan pupuk organik yang berguna bagi pertanian dengan lebih efisien. Dengan menggunakan 300 kilogram kotoran sapi dan 150 kilogram tanah, mereka menciptakan campuran yang kemudian disiram dengan cairan EM4 untuk membentuk bed vermikompost.

Dengan penambahan 5 kilogram cacing merah dan pemberian makan ampas tahu secara berkala, cacing-cacing merah ini berhasil berkembangbiak dengan baik. Setelah sebulan, kompos siap digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Pemeliharaan cacing tanah tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga potensi keuntungan ekonomis yang signifikan. Salah satunya adalah melalui penjualan cacing tanah itu sendiri serta pupuk kompos yang dihasilkannya, yang dikenal dengan nama KASCING (Bekas Cacing).

KASCING berkualitas tinggi dapat dijual kepada petani di sekitar wilayah tersebut



atau digunakan sendiri untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian. Dengan demikian, pemeliharaan cacing tanah tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan dan pertanian lokal, tetapi juga memberikan peluang bisnis yang menguntungkan bagi para pemelihara.

Seperti diketahui, cacing tanah (*Lumbricus rubellus*) adalah hewan pengurai kotoran ternak dalam waktu singkat, hanya dalam 2-3 hari, sehingga menghasilkan pupuk kompos berkualitas tinggi.

Kecepatan dalam mengurai zat organik dalam kotoran ternak membuat pemeliharaan cacing tanah di sekitar kandang sapi sangat menguntungkan. Selain membantu dalam pembuatan pupuk kompos, kehadiran cacing tanah juga mampu mengurangi bau tidak sedap di sekitar kandang, serta menjaga kebersihan lingkungan secara keseluruhan.

Nattasya/Gsh

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

HEMAT BIAYA
PANEN BERLIPAT
GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI
BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fiksasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.



L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

Kadar Hara Pupuk

C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm ;
K₂O = 7675,0 ppm ; Ca = 1676,25 ;
Mg = 597,0 ppm ; B < 20 ppm ;
Cu < 0,01 ppm ; Mn = 3,29 ppm ;
Fe = 5,54 ppm ; Zn = 1,90 ppm ;

Mikroba:

Lactobacillus = 8,7 x 10⁶ sel/ml ;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml ;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml ;

Diproduksi dan Dipasarkan
PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com
Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING



selalu memberikan yang terbaik

Pilihan Lengkap Agar Ternak Sehat & Produktif

Biodin

Meningkatkan Kerja Otot & Daya Tahan Tubuh

Hematodin

Memacu Pertumbuhan & Pembentukan Sel Darah Merah

Vitadin 500

Vitamin AD3E Konsentrasi Tinggi. Untuk Penanganan & Pengobatan Defisiensi vitamin A, D3, E Serta Untuk Pertumbuhan Optimal

Ferrodin

Anti Anemia Khusus Anak Babi

Ivomec Super

Obat Anti Endoparasit & Ektoparasit Paling lengkap

Dovenix

Untuk Distomatosis & Haemonchiasis

Duodin-LA

Antibiotika Spektrum Luas Bersifat Long Acting

Spiradin

Antibiotika Terbaik untuk Mastitis & Pneumonia

Terrexine

Obat Mastitis (Masa Laktasi)

Marbox

Quinolon Generasi Terbaru, Broad Spektrum

Vetrimoxin-LA

Amoxicillin Bersifat Long Acting

Cevaxel RTU

Mengandung Ceftiofur Hidrochloride 50mg (Antibiotika Generasi Ketiga Cephalosporin)

Cevazuril OS

Toltrazuril Oral Suspensi untuk Pencegahan & Pengobatan Coccidiosis

Enzaprost-T

Prostaglandin Natural

Altresyn

Oral Solution Altrenogest untuk Sinkronisasi Estrus

Pestiffa

Vaksin Aktif terhadap Penyakit Hog Cholera

Rabisin

Vaksin Inaktif Rabies untuk Carnivora & Herbivora

Circovac

Vaksin babi untuk PCV2 (Porcine CircoVirus Type 2), Yang Pertama Teregritasi untuk Induk (Sow) & Anak (Piglet)



UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:
PT. ROMINDO PRIMA VET COM
JL. Dr. Saharjo 264 - Jakarta 12870
Telepon. (021) 8300 300

Tabloid
SinarTani
PERTANIAN INDONESIA BARI

Komisaris, Direksi dan Karyawan Tabloid Sinar Tani Mengucapkan
Selamat atas Pernikahan Putra Menteri Pertanian
Bapak Ir. H. Andi Amran Sulaiman dan Ibu Ir. Hj. Martati

Andi Amar Ma'ruf Sulaiman

Insani Nurul Izzah (Enon)

Puteri dari Bapak Harsono Muhammad dan Ibu Hj. Raizah Azizah Ramli

Minggu, 03 Maret 2024
Hotel Bidakara
Jalan Jend Gatot Subroto
Jakarta Selatan

Bestyan Fikri Inspirasi Petani dalam Mengendalikan OPT



Bestyan Fikri, seorang penyuluh pertanian dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ajung, Jember, telah menjadi 'pahlawan' bagi petani setempat. Dengan kepiawaiannya dalam berkomunikasi dan membangun kepercayaan, ia berhasil menginspirasi petani di sekitarnya untuk beralih ke metode pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan menggunakan agensia hayati.

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sering menjadi penyebab utama menurunnya produksi padi, bahkan menyebabkan gagal panen. Untuk menghindari dampak buruk hama dan penyakit tanaman tersebut, penting sekali menerapkan langkah pencegahan dan pengendalian sejak dini agar tidak terjadi ledakan populasi OPT.

Di BPP Ajung, Kabupaten Jember, upaya pengendalian OPT menjadi fokus utama, terutama di wilayah binaan seperti Kecamatan Ajung, Jenggawah, dan Mumbulsari. Wilayah ini memiliki kecenderungan tinggi terhadap serangan OPT seperti hama wereng coklat, walang sangit, dan penggerek batang, serta penyakit seperti kressek, blas, dan potong leher.

Saat musim penghujan menjadi waktu yang rentan karena kelembaban udara tinggi dan angin yang mempercepat penyebaran OPT. Petani biasanya mengandalkan pestisida kimia untuk mengendalikan OPT, meskipun penggunaannya tidak selalu aman dan berisiko meninggalkan residu

yang merugikan lingkungan dan kesehatan manusia.

Perilaku berlebihan dalam penggunaan pestisida juga dapat menyebabkan resistensi OPT, menciptakan masalah baru. Karena itu, alternatif cara pengendalian yang lebih aman, ramah lingkungan, dan terjangkau sangat diperlukan.

Kegiatan CSA

Melalui kegiatan *Climate Smart Agriculture (CSA)* program *Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project (SIMURP)*, Bestyan bersama BPP Ajung telah memberikan bimbingan teknis (bimtek) kepada petani di Kecamatan Ajung dan Jenggawah.

Mereka menginisiasi inovasi pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dengan memanfaatkan pestisida hayati/agens hayati. Agens hayati merupakan berbagai jenis organisme seperti serangga, nematoda, cendawan, bakteri, virus, dan lainnya yang dapat digunakan untuk mengendalikan hama, penyakit, atau organisme pengganggu lainnya dalam pertanian serta untuk keperluan produksi dan pengolahan hasil pertanian.

Awalnya, BPP Ajung memper-

kenalkan cara perbanyakan agens hayati *Beauveria bassiana* sebagai solusi untuk mengatasi hama wereng coklat, walang sangit, dan ngengat penggerek batang. Mereka memilih agens hayati ini karena hama yang terinfeksi akan mengalami mumifikasi, sehingga petani bisa melihat secara langsung efek dari penggunaan agens hayati ini.

Setelah mengikuti bimbingan teknis, beberapa petani, seperti Saifullah (44) dari Poktan Maju Mapan Desa Cangkring dan Joni Wahyu (48) dari Poktan Mandiri Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, mulai tertarik untuk membuat sendiri agens hayati di wilayah masing-masing.

Mereka tidak hanya membuat *Beauveria bassiana*, tetapi juga belajar membuat perbanyakan bakteri *Pseudomonas fluorescens* dan *Paenibacillus polymixa*, yang dapat mengendalikan penyakit kressek, blas, dan potong leher pada tanaman padi.

Kedua jenis bakteri ini juga berperan sebagai pemacu pertumbuhan tanaman (*Plant Growth Promoting Bacteria/PGPB*), membantu dalam penguraian fosfat, dan penambahan nitrogen, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk.

Hasil dari aplikasi agens hayati ini

langsung terlihat pada pertumbuhan tanaman padi yang lebih baik dibandingkan tanaman lainnya, serta mampu menekan perkembangan OPT secara signifikan. Dengan penggunaan pestisida hayati ini, petani semakin termotivasi dan bersemangat untuk beralih ke pertanian organik.

Kesuksesan langsung yang dirasakan petani pelopor tersebut memberikan inspirasi kepada petani lain yang juga mengikuti bimbingan teknis. Sebagai hasilnya, sejak dua bulan setelah berakhirnya bimtek, sudah ada lima petani lain yang mulai aktif dan bersemangat dalam memperbanyak agens hayati. Keberhasilan dan testimoni positif dari dua petani awal telah membuka mata dan mendorong semangat petani lain untuk ikut serta dalam upaya memanfaatkan agens hayati.

Pesnab Komersil

Dengan bantuan pelatihan CSA, Bestyan Fikri dan rekan penyuluhnya di BPP Ajung telah berhasil mengembangkan pestisida nabati menjadi produk yang sangat dibutuhkan dan bahkan dapat dijual. Berkolaborasi dengan Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura Tanggul Jember memungkinkan mereka untuk menguji dua varian pestisida nabati yang efektif yakni *Beauveria Bassiana* dan *Pseudomonas Fluoresca*.

Beauveria Bassiana terbukti efektif dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti wereng coklat dan wereng hijau. Sementara *Pseudomonas Fluoresca* untuk mengatasi penyakit seperti blas dan kressek pada tanaman padi. Keberhasilan uji coba ini membuka jalan bagi produksi pestisida nabati di BPP Ajung, yang kemudian didistribusikan kepada Kelompok Tani di wilayah kerjanya.

Pestisida nabati diproduksi dalam kemasan 1.000 ml dengan harga Rp30.000 per kemasan. Meskipun penggunaannya masih terbatas pada Kelompok Tani di BPP Ajung, respons positif dari para pengguna menunjukkan potensi besar produk ini. Diharapkan, dengan lebih banyak inovasi dari para penyuluh dan kerja sama dengan pihak terkait, penggunaan pestisida nabati dapat diperluas secara nasional. **Gsh/Yul**

Pupuk Organik dari Maggot

Selain mengajak petani menggunakan pestisida nabati, Bestyan dan timnya dari BPP Ajung juga aktif dalam mendampingi petani untuk mengadopsi inovasi dalam pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga yang kemudian diuraikan oleh maggot.

Mereka percaya bahwa pupuk organik padat hasil dekomposer maggot atau kasgot, dapat secara optimal meningkatkan pertumbuhan tanaman karena mengandung beragam unsur hara yang esensial bagi tanaman.

Di lapangan, Bestyan mengatakan, petani yang menerapkan kombinasi kasgot dan pupuk organik cair telah mencapai peningkatan signifikan dalam produksi, terutama tanaman kacang panjang. Hasil panen yang



sebelumnya hanya mencapai 15 kali petik, sekarang telah melonjak menjadi 30 kali petik.

Pada tanaman jagung, penggunaan pupuk kimia dapat dikurangi hingga 25% berkat penerapan ini. Namun, hal yang menarik adalah penurunan penggunaan pupuk kimia

tidak mengorbankan produktivitas, malah sebaliknya, produksi meningkat hingga 30 persen. Ini menunjukkan pendekatan ini tidak hanya ramah lingkungan, tapi juga efektif meningkatkan hasil pertanian secara berkelanjutan.

Gsh/Yul



Bukan dari Jual Sawah, Hamzan Jadi Jutawan dan Bisa Hidup Enak

Dari lahan subur di Sumbawa, seorang petani mengubah paradigma dengan omzet ratusan juta, bukan dengan menjual sawah, tetapi dengan kecerdasan dan inovasi yang menggiringnya.

Seorang pemuda berusia 30-an dari Sumbawa, NTB, bernama Hamzan Wadi, berhasil meraih omzet hingga ratusan juta pertahun dari kegiatan bertani yang ditekuninya. "Penghasilan bersih dari satu hektar lahan bisa mencapai Rp 110 juta hingga Rp 120 juta," ungkapnya.

Meskipun awalnya meragukan profesi petani karena dianggap kurang menjanjikan dan lebih diminati oleh generasi tua, Hamzan akhirnya menyadari pentingnya terlibat dalam pertanian untuk mencegah keluarganya menjual lahan yang dimiliki selama ini. "Jika saya tidak terlibat dalam pertanian, siapa yang akan mengelola lahan ini? Ketika orang tua saya tidak lagi mampu, lahan akan dijual," ujarnya.

Sejak awal 2021, Hamzan mulai mengenal teknologi pertanian melalui program pendampingan dari salah satu perusahaan perlindungan tanaman, yang memperkenalkan berbagai teknologi terbaru dalam bidang pertanian. Program ini mencakup penggunaan pestisida

secara tepat dan bijak dengan menggunakan alat terbaru, aplikasi pemupukan yang membantu menentukan waktu yang tepat untuk memberi pupuk, serta bantuan dalam pemilihan benih yang sesuai.

Selain itu, Hamzan juga mendapatkan pelatihan terkait pertanian yang membantu meningkatkan penghasilannya secara perlahan. "Dulu hasil padi di Sumbawa rata-rata 6-7 ton per hektar, sekarang saya berhasil mencapai angka 11 ton per hektar untuk padi dalam satu tahun," ucapnya dengan bangga.

Perlahan tapi pasti, pandangan tentang profesi bertani di kalangan pemuda desa, termasuk Hamzan, mulai berubah. "Teman-teman yang awalnya enggan bertani akhirnya menyadari bahwa menjadi petani bisa menghasilkan pendapatan yang bagus," ungkapnya.

Meski begitu, Hamzan mengakui respons awal masyarakat terhadap teknologi pertanian tidak begitu positif. "Awalnya terasa asing bagi mereka. Tetapi, saya tetap mendorong teman-teman pemuda untuk terlibat dalam pertanian," tambahnya. Traktor baru



mulai diperkenalkan ke Sumbawa pada tahun 2010, sedangkan petani generasi tua masih lebih suka menggunakan kerbau untuk membajak sawah.

Hasil Manis

Dengan memanfaatkan teknologi, Hamzan merasakan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. "Sebelum mengenal teknologi pertanian secara lebih mendalam, saya hanya bisa menanam jagung dua kali dalam setahun. Dari satu hektar lahan jagung, saya biasanya mendapatkan pendapatan bersih sekitar Rp 40 juta," jelasnya.

Sehingga, dengan dua kali penanaman, total pendapatannya sekitar Rp 80 juta. "Namun, sekarang dengan penerapan teknologi yang tepat, penggunaan benih yang sesuai, dan pengetahuan yang lebih

luas, saya dapat menanam jagung hingga tiga kali dalam setahun. Ini menghasilkan peningkatan pendapatan sekitar Rp 30-40 juta," lanjutnya dengan senang hati.

Peningkatan pendapatan seperti ini bukan hanya dirasakan oleh Hamzan, tetapi juga oleh petani muda hingga tua yang mulai mengikuti jejaknya. Kelompok tani ini mendapatkan akses keuangan sebesar Rp 30 juta per hektar. Dengan fasilitas ini, lahan yang disewa dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman pangan.

"Petani muda yang tidak memiliki lahan kini mampu menyewa lahan melalui fasilitas keuangan yang disediakan oleh perbankan, dengan pengawasan dan pendampingan dari perusahaan perlindungan tanaman tersebut," jelasnya. **Nattasya/Gsh**

Komersialisasi E-PAPER SinarTani

Tabloid SinarTani

Tabloid sinartani.com

SINTA TV

E-paper Sinartani sudah berjalan selama 2 tahun dan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Sinartani versi cetak. E-paper Sinartani terbit tiap minggu, 48 kali setahun, terdiri dari 20-24 halaman sekali terbit. Informasinya mencakup issue-issue yang lebih melebar, selain pertanian juga mencakup informasi umum dan humaniora.

Sampai saat ini e-Paper Sinartani masih didistribusikan secara gratis ke semua penyuluh. Kini, waktunya E-Paper yang sudah dikenal oleh penyuluh dan petani itu mulai dijual secara komersil dengan harga yang teramat murah, yaitu Rp 1.500/edisi atau Rp 72.000/tahun.

Mudah-mudahan upaya ini merupakan sinergi yang baik antara pembaca dengan penerbit Sinartani yang tidak henti-hentinya berupaya meningkatkan kualitas Sinartani agar lebih bermanfaat dan sekaligus memberi bahan bacaan yang baik bagi pembacanya.

Para pembaca yang ingin berlangganan dipersilahkan mengirimkan nama dan nomor HP-nya, melalui WhatsApp ke Sdr Wawan (081216304232) serta mentransfer biaya tahunan sebesar Rp 72.000 ke Rekening Sinartani: Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413



BERLANGGANAN

E-paper Tabloid Sinartani

Hanya dengan
Rp. 72.000 / Tahun

HUBUNGI :
08131 757 5066

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut

KAMI MENJANGKAU LEBIH LUAS

Empat Komoditas Dongkrak NTP Februari

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Nilai Tukar Petani atau NTP pada Februari 2024 mencapai 120,97 atau mengalami kenaikan 2,28 persen dibandingkan Januari 2024. Kenaikan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani naik sebesar 2,89 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani (ib) yang hanya 0,59 persen

Deputi Bidang Statistik Produksi pada BPS, Habibullah mengatakan, ada empat komoditas yang berkontribusi besar pada kenaikan NTP adalah, gabah, jagung, kelapa sawit dan karet.

Sedangkan peningkatan NTP tertinggi terjadi pada subsektor tanaman pangan yang naik sebesar 3,57 persen. "Kenaikan terjadi karena indeks harga yang diterima petani naik sebesar 4,18 persen atau lebih besar dibandingkan harga yang dibayar petani," kata Habibullah dalam berita resmi statistik, Jumat, 1 Februari 2024.

Menurutnya, komoditas yang dominan mempengaruhi NTP subsektor tanaman pangan di antaranya gabah, jagung dan ketela pohon. Namun secara keseluruhan, semua subsektor pertanian mengalami kenaikan pada Februari 2024. Subsektor hortikultura yang naik 1,49 persen, tanaman perkebunan rakyat 1,55 persen dan juga peternakan 0,29 persen.

Sementara itu, kenaikan juga terjadi pada Nilai Tukar Usaha Petani

atau NTUP yang mencapai 132,32 atau naik 2,74 persen dibandingkan NTP sebelumnya. Sama halnya dengan NTP, kenaikan NTUP juga terjadi karena indeks yang diterima petani naik sebesar 2,89 persen atau lebih tinggi dari kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal yang hanya 0,15 persen.

"Komoditas yang dominan mempengaruhi kenaikan gabah dan jagung. Untuk peningkatan NTUP tertinggi terjadi pada subsektor peternakan yang naik sebesar 4,02 persen. Kenaikan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani naik sebesar 4,18 persen lebih tinggi dibandingkan kenaikan BBM yang hanya 0,15 persen," katanya.

BPS juga melaporkan terdapat potensi produksi beras yang cukup besar dalam dua bulan mendatang, yakni Maret-April 2024. Berdasarkan hasil pengamatan KSA pada Januari 2024, potensi produksi beras nasional dari hasil panen raya yang berlangsung dalam dua bulan tersebut mencapai 8,46 juta ton.

"Potensi produksi beras nasional pada Maret diperkirakan mencapai 3,54 juta ton dan April sebesar 4,92

juta ton," kata Habibullah.

Ia menjelaskan, produksi beras pada bulan Maret 3,54 juta ton ditopang sekitar 87 persen oleh 10 provinsi yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Aceh, Lampung, Nusa Tenggara Barat, dan Banten.

Sementara potensi produksi beras April sebesar 4,92 juta ton sekitar 80 persen tersebar di 10 provinsi yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Lampung, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Banten, Aceh, dan Sumatera Utara.

Potensi produksi beras utama bulan Maret yakni Jawa Timur sebesar 840,94 ribu ton, Jawa Tengah sebesar 819,03 ribu ton, dan Jawa Barat sebesar 358,61 ribu ton. "Kalau kita lihat secara detail, kabupaten kota dengan potensi produksi beras relatif besar pada Maret 2024 antara lain ada di Banyuwangi Sumatera Selatan, Lamongan Jawa Timur, dan di Grobogan Jawa Tengah," jelasnya.

Untuk panen April, potensi produksi beras terbesar terdapat di

provinsi Jawa Timur sebesar 1,08 juta ton, Provinsi Jawa Tengah 893,28 ribu ton, dan Jawa Barat sebesar 734,79 ribu ton. Sementara kabupaten dengan potensi produksi berasnya besar yaitu Indramayu 114,53 ribu ton, Cilacap 102,05 ribu ton dan Oku Timur 94,14 ribu ton.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan, Kuntoro Boga Andri mengatakan bahwa kenaikan NTP merupakan peluang istimewa bagi para petani yang saat ini menggelar panen raya. Harapannya petani mendapatkan keuntungan tinggi dari hasil panen mereka tahun ini.

Kuntoro juga menjelaskan dalam menjaga produksi pangan nasional, pemerintah melalui Kementan terus melakukan akselerasi bantuan pemerintah kepada petani baik dalam penyediaan benih, pupuk maupun alat dan mesin pertanian (mekanisasi).

"Yang pasti kita pacu terus produksi pangan melalui petani kita. Walaupun saat ini Indonesia dilanda iklim ekstrem el nino yang sangat panjang kita harus tetap optimis. Kita bersyukur kesejahteraan petani dapat meningkat," jelasnya. **Yul**

Kementan-TNI Perkuat Produksi melalui Optimasi Lahan dan Pompanisasi

Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Tentara Nasional Indonesia (TNI) mengawal pengembangan lahan rawa sebagai lahan potensial dan penyedia pangan masa depan. Kolaborasi kedua institusi ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman dan perjanjian kerjasama optimasi lahan rawa tahun 2024 di Kementerian Pertanian, Senin, 4 Maret 2024.

Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman mengatakan bahwa peranan TNI sangat penting karena memiliki kekuatan besar hingga ke tingkat bawah. Hal ini dapat menjadi motor penggerak bagi pelaksanaan dan peningkatan produktivitas pertanian khusus padi dan jagung dengan melakukan penambahan luas lahan, optimasi lahan dan pompanisasi.

"Kerja sama dengan TNI adalah akselerasi peningkatan produksi melalui dua agenda yakni perluasan areal tanam dan Opla (optimasi lahan) yang didukung dengan pompanisasi. Yang pasti Kementan dan TNI berkomitmen menciptakan hasil pembangunan pertanian yang dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia," ujar Mentan pada acara Penandatanganan Nota Kesepahaman

dan Kerjasama Kementan dengan TNI dalam Optimasi Lahan Rawa di Auditorium Kementan, Senin, (4/3/2024).

Amran menjelaskan melalui kegiatan Opla dan penambahan luas areal tanam pihaknya optimis dapat meningkatkan hasil produksi yang lebih baik sehingga ke depan Indonesia dapat merajai ekspor serta mampu menekan impor. Terobosan ini guna menjadi solusi nyata mengingat saat ini sektor pertanian memiliki tantangan dan dinamika yang cukup besar, terlebih Indonesia dan juga dunia menghadapi perubahan iklim el nino yang cukup panjang sehingga ancaman krisis pangan perlu terus diwaspadai secara bersama-sama.

"Karena itu, dibutuhkan kolaborasi antar pihak baik dengan kementerian dan lembaga negara maupun dengan TNI. Dengan semangat dan kerja keras ini, saya yakin kita dapat mencapai tujuan bersama dalam memajukan sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional. Mari kita bersatu, berkolaborasi, dan bekerja keras untuk mewujudkan masa depan yang lebih cerah bagi pertanian dan ketahanan pangan Indonesia," tuturnya.

Mentan Amran berharap,



kolaborasi Kementan-TNI dapat meningkatkan indeks pertanaman (IP) dari yang tadinya hanya satu kali menjadi dua kali tanam per tahun. Lahan rawa adalah lahan yang harus dihidupkan melalui mekanisasi dan pertanaman yang lebih baik.

"Insya Allah sekarang bisa menambah produksi dan menambah indeks pertanaman dari yang satu kali menjadi dua kali bahkan tiga kali, kemudian dengan areal tanam yang di lakukan diharapkan produksi kita membaik ke depannya," tegasnya.

Pada kesempatan ini, Waaster

Kasad, Brigjen TNI Heri Susanto mengatakan TNI siap mensukseskan kegiatan Opla, perluasan areal tanam dan pompanisasi. Teknis pelibatan TNI yakni melakukan pendampingan dan membantu pelaksanaan di lapangan bersama dinas pertanian dan petani.

"Kami TNI siap mendukung apa yang disampaikan Pak Menteri dalam akselerasi produksi melalui kegiatan penambahan luas tanam, optimasi lahan dan pompanisasi. Kami yakin mencapainya. Pak Menteri yakin, kami tambah yakin bisa mengerjakannya," tegas Heri. **Yul**

Pesona Wisata Rempah Desa Ululoga Flores

Desa Ululoga mungkin belum sepopuler destinasi wisata lainnya di Flores, tetapi justru inilah daya tarik yang sesungguhnya. Jauh dari keramaian wisatawan, desa ini menawarkan pengalaman eksplorasi yang autentik dan mendalam bagi para pelancong yang mencari petualangan yang berbeda.

Cugusan pulau-pulau Nusa Tenggara Timur memang dikenal dengan keindahan alamnya yang memikat. Tersembunyi di kaki Gunung Ebulobo, Desa Wisata Ululoga mengundang petualangan yang tak terlupakan di Flores, Nusa Tenggara Timur.

Namun, keistimewaan desa ini bukan hanya pada pemandangannya yang mempesona, tetapi juga pada kekayaan rempah-rempahnya yang melimpah. Sebagai desa pertama di NTT yang menawarkan paket perjalanan wisata rempah, Ululoga memikat para wisatawan dengan

rempah diolah menjadi bentuk yang siap untuk dipasarkan.

Desa Wisata Ululoga kini telah dilengkapi dengan fasilitas *homestay* yang memudahkan para wisatawan bermalam tanpa kesulitan. Salah satu pengalaman yang tak terlupakan bagi para tamu adalah sambutan adat yang hangat serta kesempatan untuk menjelajahi kehidupan desa secara langsung.

Disukai Wisatawan Asing

Desa Ululoga terbagi menjadi dua kampung yang menonjol, yaitu Kampung Pajoreja dan Kampung Nuamuri. Kampung Pajoreja telah dikenal sebagai pusat rempah-

rotan, dan proses penyulingan moke di Banawaka.

Namun, pesona Desa Wisata Ululoga tidak hanya terbatas pada keindahan alam dan kerajinan lokal. Di Kampung Nuamuri, ada Sanggar Musik Sisila yang melibatkan remaja dan orangtua dalam berbagai aktivitas musik. Sementara itu, di Kampung Pajoreja, terdapat Sanggar Tari Kema Ulu yang menawarkan kesempatan bagi anak-anak usia dini untuk mengekspresikan diri melalui tarian tradisional.

Pemerintah desa setempat kini menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan untuk memacu akses ekonomi masyarakat di desa

berpenduduk 921 jiwa dari 202 kepala keluarga. "Kita memanfaatkan rumah masyarakat sebagai penginapan (*homestay*). Sehingga, sektor pariwisata menguntungkan masyarakat," ujar Kepala Desa Ululoga, Petrus Leko.

Ululoga mengandalkan kampung Pajoreja sebagai bingkai pariwisata untuk mendorong wisata tur rempah, wudu atau peninggalan umat Islam, pendakian gunung Ebulobo, potensi air panas di Aebana serta keunikan alam dan budaya. Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOBLF) memilih Ululoga-Nagekeo sebagai tuan rumah rakor 30 desa wisata Floratama. **Nattasya/Gsh**



aroma dan rasa autentik yang tak terlupakan.

Pala, merica, jahe, dan ragam rempah lainnya menjadi daya tarik utama Desa Wisata Ululoga. Saat memasuki desa, aroma harum rempah langsung menyapa, mempersembahkan sambutan yang hangat dan mengundang. Penduduk setempat dengan ramahnya akan menyambut wisatawan, siap berbagi pengetahuan tentang budaya lokal, sejarah rempah pala, dan kehidupan sehari-hari di desa.

Mereka mungkin akan menunjukkan kepada wisatawan teknik budidaya dan menjelaskan proses panen, serta pemrosesan awal rempah tersebut. Setelah itu, wisatawan akan diajak untuk mengunjungi tempat pengolahan rempah, seperti pabrik penggilingan atau tempat penyulingan minyak atsiri. Di sana, wisatawan bisa melihat bagaimana

rempah di bagian selatan Kabupaten Nagekeo, NTT. Meskipun belum populer di wisatawan domestik, ternyata desa wisata ini sudah populer di kalangan wisatawan asing, khususnya mereka yang suka dengan aroma rempah.

Sekretaris Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Ululoga, Valentina Olympia Beka mengatakan, wisatawan asal Perancis, Jerman, Australia, dan Jepang rutin menjelajahi pesona rempah di Ululoga dan Kampung Pajoreja sejak Desember 2022.

Ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan di desa wisata ini, mulai kunjungan ke Air Panas Lowo Aebana, proses panen pala, hingga pengetahuan tentang pengolahan sirup pala. Wisatawan juga dapat menyaksikan langsung kerajinan tangan dari batok kelapa, keterampilan membuat produk dari

Nikmati Moke, Minuman Adat NTT

Moke, minuman khas dari Pulau Flores, menghadirkan aroma yang khas dan cita rasa yang memikat, mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Terbuat dari nira pohon lontar yang tumbuh subur di tanah NTT, minuman ini juga dikenal dengan nama sopi, menjadi salah satu warisan berharga yang menjadi kebanggaan masyarakat setempat.

Tidak terbatas hanya di Pulau Flores, kelezatan moke telah menyebar ke seluruh penjuru NTT, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merajut simpul persaudaraan serta solidaritas di antara penduduk setempat. Lebih dari sekadar minuman, moke memiliki makna yang mendalam dalam konteks budaya dan adat istiadat masyarakat NTT.

Moke menjadi simbol persatuan dalam berbagai acara adat, menjadi pengikat hubungan kekeluargaan dan pertemanan yang erat. Dari upacara adat yang sakral hingga acara pernikahan yang meriah, moke selalu hadir sebagai bagian tak terpisahkan, menyatukan hati dan jiwa masyarakat dalam suka cita dan kesedihan.

Di antara dua jenis utama moke,



ada perbedaan yang mencolok. Moke Putih, yang memiliki akar dalam nira dari pohon lontar, membawa kita ke dalam dunia kelembutan dan kehangatan. Proses pembuatannya sendiri seperti tarian alami antara manusia dan alam, di mana setiap langkah memiliki arti dan perhatian khusus.

Di sisi lain, Moke Hitam membawa kita ke dalam kegelapan yang misterius, dengan warnanya yang membingungkan namun menarik. Meskipun proses pembuatannya mirip dengan moke putih, hasil akhirnya memberikan sensasi yang benar-benar berbeda. Dari sulingan moke putih yang diubah menjadi warna yang hampir tak terlihat, kita menyadari keindahan tidak selalu tampak pada permukaan. Ada kedalaman dan kompleksitas yang menunggu untuk diungkap di setiap gelas moke hitam. **Gsh**